aiya AUSTRALIA INDONESIA YOUTH ASSOCIATION

AIYA ANNUAL 2024

VERSI BAHASA INDONESIA

Prakata

“Australia-Indonesia Institute dengan bangga melanjutkan keterlibatan dan dukungannya terhadap AIYA dan NAILA, serta program-program budaya, profesional, dan pendidikan yang mempertemukan generasi muda Australia dan Indonesia sebagai sumber persahabatan dan saling pengertian.”

Australian Government

Australia-Indonesia Institute

AUSTRALIA INDONESIA YOUTH ASSOCIATION

AIYA ANNUAL 2024

Australia-Indonesia Youth Association Limited didukung oleh Pemerintah Australia melalui Australia-Indonesia Institute di bawah Departemen Luar Negeri dan Perdagangan.

Copyright © 2024 Australia Indonesia Youth Association Limited.
ACN 602 070 977. All rights reserved.

KREDIT

Direktor Komunikasi

Rosie Murphy

Kepala Editor

Tri Nurmalina Pambudi

Editor Annual AIYA

Safira Noor Raodah
Citra Purnamasari
Nadine Ravanti
Rhandy Kallandika

Penerjemah

Alexandra Lyons
Dhiah Rizka Raihani
Clara Sidharta
Thomas Shears
Ezy Wiranda
Aqsa Suryana

Koordinator Grafik

Marscelino Padmanegara

Desainer Grafik

Tectona Aldin Dana Saputra
Annabel Haizer
Debora Belva
Muhamad Imron Rosadi
Salsabila Adinda Hermawan
Yasmin Zaviril

Kontributor Utama

Claudia Wijaya
Matthew Hasjim
Jade Lee
Wisnu Trianugeraha
Andaleeb Akhand

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI 4
KATA PENGANTAR EDITORIAL 5
SAMBUTAN KETUA 7
SELAYANG PANDANG AIYA 9
TIM 11
UCAPAN DARI DUTA BESAR 20
Duta Besar Australia untuk Republik Indonesia, HE Penny Williams PSM 20
Duta Besar Republik Indonesia untuk Australia, Siswo Pramono 21
PERKEMBANGAN CHAPTER 23
AIYA Wilayah Ibukota Australia (ACT) 23
AIYA Jakarta 25
AIYA Jawa Barat 27
AIYA New South Wales 29
AIYA Nusa Tenggara Timur 31
AIYA Queensland 33
AIYA Australia Selatan 35
AIYA Sulawesi Selatan 37
AIYA Victoria 39
AIYA Australia Barat 41
AIYA Yogyakarta 43
AIYA Jawa Timur 45
NAILA 2024 47
SUBMISI AIYA 52
Kedelai dan Alunan: Menjelajahi Apresiasi Budaya antara Indonesia dan Australia 52
Melawan Stereotip 'Bule': Praktik Budaya yang Diperlukan untuk Beradaptasi di Indonesia 54
Memahami Indonesia melalui Musik Dangdut - In'Dangdut'onesia 59
KONGRES 63
PORTOFOLIO SDM & BUDAYA 68
PORTOFOLIO OPERASIONAL DIGITAL 70
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN AIYA 71
TESTIMONI MITRA 74
BERGABUNG DENGAN AIYA 81

KATA PENGANTAR EDITORIAL

Tahun 2024 menandai tonggak penting dalam hubungan Australia-Indonesia: 75 tahun hubungan diplomatik, pencapaian bersama, dan kolaborasi yang terus berkembang. Dalam semangat ini, AIYA dengan bangga mempersembahkan AIYA Annual 2024, sebuah refleksi bermakna atas perjalanan, pencapaian, dan semangat pantang menyerah komunitas kami sepanjang tahun.

Laporan ini bukan sekadar catatan kegiatan. Ini adalah perayaan atas ketangguhan dan dedikasi para komite AIYA dalam membangun jembatan antar lintas generasi, budaya, dan batas negara melalui inisiatif yang dipimpin oleh para pemuda. Di tengah berbagai tantangan, tahun 2024 menunjukkan bahwa kreativitas, kerja sama tim, dan rasa tujuan yang kuat dapat menghasilkan dampak nyata dan inspirasi yang diperbarui.

Dalam halaman-halaman berikutnya, Anda akan menemukan kisah-kisah dari berbagai chapter kami, termasuk inisiatif yang diperbarui, kolaborasi lintas wilayah, serta upaya baru untuk mempromosikan bahasa, pertukaran budaya, dan relasi profesional. Setiap kisah ini mencerminkan komitmen AIYA yang berkelanjutan untuk memperkuat saling pengertian dan mendukung peran pemuda sebagai aktor utama dalam hubungan Australia-Indonesia.

Tahun 2024 juga menunjukkan bagaimana AIYA terus tumbuh sebagai wadah yang inklusif dan kolaboratif, tidak hanya bagi para anggota kami, tetapi juga bagi mitra, kontributor, dan masyarakat luas. Keberagaman suara dan gagasan yang tertuang dalam laporan ini menjadi bukti nyata atas keyakinan bersama terhadap misi AIYA — to connect, inform and inspire.

Kami berharap AIYA Annual 2024 tidak hanya menjadi kilas balik tahun ini, tetapi juga menjadi pengingat bahwa setiap langkah yang diambil oleh pemuda dalam mempererat hubungan bilateral dapat berkontribusi pada relasi yang lebih langgeng dan bermakna antara kedua negara kita. Kami menyampaikan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan waktu, ide, dan energi sepanjang tahun ini.

SAMBUTAN PRESIDEN

Merupakan kehormatan besar bagi saya untuk menyambut para pembaca dalam AIYA Annual tahun 2024 dari Australia-Indonesia Youth Association (AIYA)

Tahun ini menjadi momen yang sangat berarti, bukan hanya bagi AIYA, tetapi juga bagi hubungan Australia-Indonesia secara keseluruhan. Sepanjang 2024, kita merayakan 75 tahun hubungan diplomatik antara kedua negara, sebuah tonggak sejarah yang diperingati melalui Gala Dinner di Jakarta, yang dihadiri oleh Gubernur Jenderal Australia, para pejabat tinggi Indonesia, serta para pemimpin muda, termasuk dari AIYA. Suasana hangat dan kedekatan hubungan bilateral kedua negara terasa begitu nyata dalam kesempatan tersebut.

Keterlibatan pemuda dalam hubungan kedua negara pun terus tumbuh. Menurut data dari Departemen Pendidikan Australia, lebih dari 24.000 pelajar Indonesia menempuh studi di Australia pada 2024. Sementara itu, ribuan pelajar Australia—melalui program seperti New Colombo Plan—memilih Indonesia untuk studi, magang, atau penelitian. Namun, pembelajaran bahasa Indonesia di kalangan pelajar sekolah menengah Australia masih menunjukkan tren menurun, menyoroti pentingnya peran AIYA dalam menjembatani kesenjangan bahasa dan budaya ini.

Tahun ini, AIYA juga memperluas perannya dalam dialog dan kepemimpinan di tingkat regional. Dalam ASEAN-Australia Special Summit di Melbourne, para relawan AIYA berperan sebagai Pastoral Support Officers untuk Emerging Leaders Track, mendukung delegasi muda dari seluruh Asia Tenggara dan memperkuat hubungan Australia dengan mitra-mitra regional. Ini menjadi ajang yang luar biasa untuk menampilkan keahlian lintas budaya dan semangat kepemimpinan para anggota AIYA di panggung internasional.

Kami juga berhasil menyelenggarakan dua acara AIYA Kongres pada tahun ini—pertama di Melbourne bagi para relawan kami yang berbasis di Australia, termasuk para Presiden Chapter dan Dewan Direksi, lalu dilanjutkan di Jakarta untuk relawan di Indonesia. Kedua pertemuan ini difokuskan pada pelatihan kepemimpinan, pertukaran budaya, dan perencanaan strategis agar visi dan kegiatan kami tetap relevan dengan perkembangan dinamika bilateral.

Melalui berbagai program pengembangan profesional, inisiatif bahasa, dialog kebijakan, dan pertukaran budaya, AIYA terus berkomitmen untuk memberdayakan generasi muda dalam membangun masa depan hubungan Australia-Indonesia. Kami juga menyambut kembali Chapter Australia Barat yang kini hadir dengan tim relawan baru yang penuh semangat. Jaringan AIYA, yang kini mencakup 11 Chapter di kedua negara, terus menjadi jembatan hidup yang menghubungkan dua masyarakat yang dinamis ini.

SAMBUTAN PRESIDEN

Melangkah ke depan, saya sangat optimis. Fondasi yang kita bangun sepanjang tahun 2024, bertepatan dengan peringatan 75 tahun kemitraan kedua negara, akan menjadi pijakan kuat bagi generasi pemimpin berikutnya untuk membawa hubungan Australia-Indonesia ke masa depan yang lebih cerah.

Terima kasih banyak atas dukungan para pembaca yang berkelanjutan.

Salam hangat,

Claudia Wijaya
Ketua Nasional
Australia-Indonesia Youth Association (AIYA)

Claudia Wijaya

SELAYANG PANDANG AIYA

Anggota berdasarkan Daerah/Provinsi

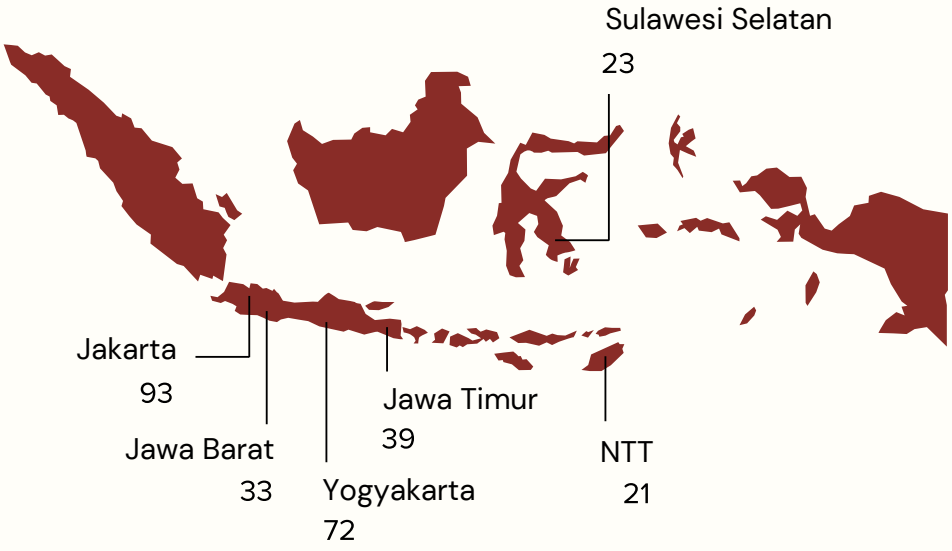

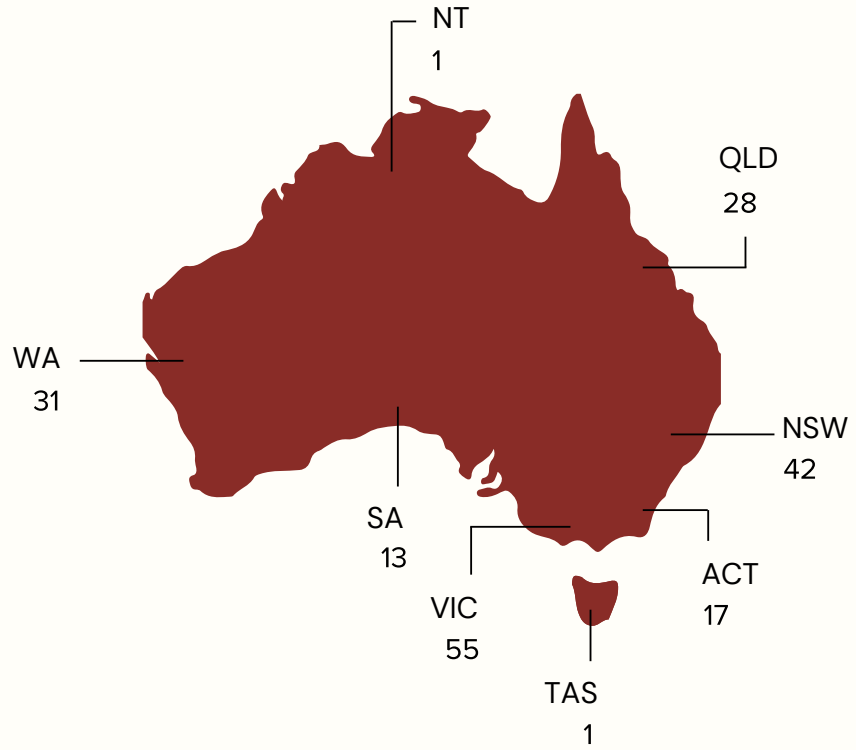

5,984
Koneksi LinkedIn AIYA

634
Anggota AIYA

27,166
Pengikut Sosial Media AIYA

Anggota berdasarkan Industri

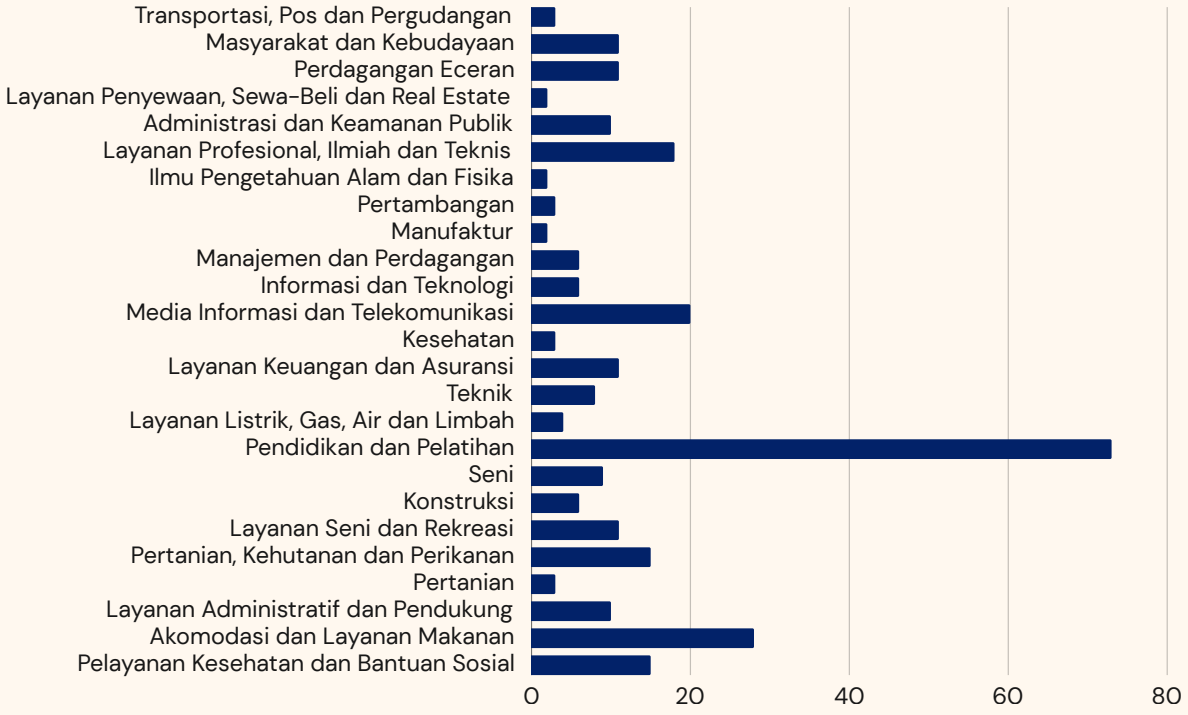

Anggota berdasarkan Pekerjaan

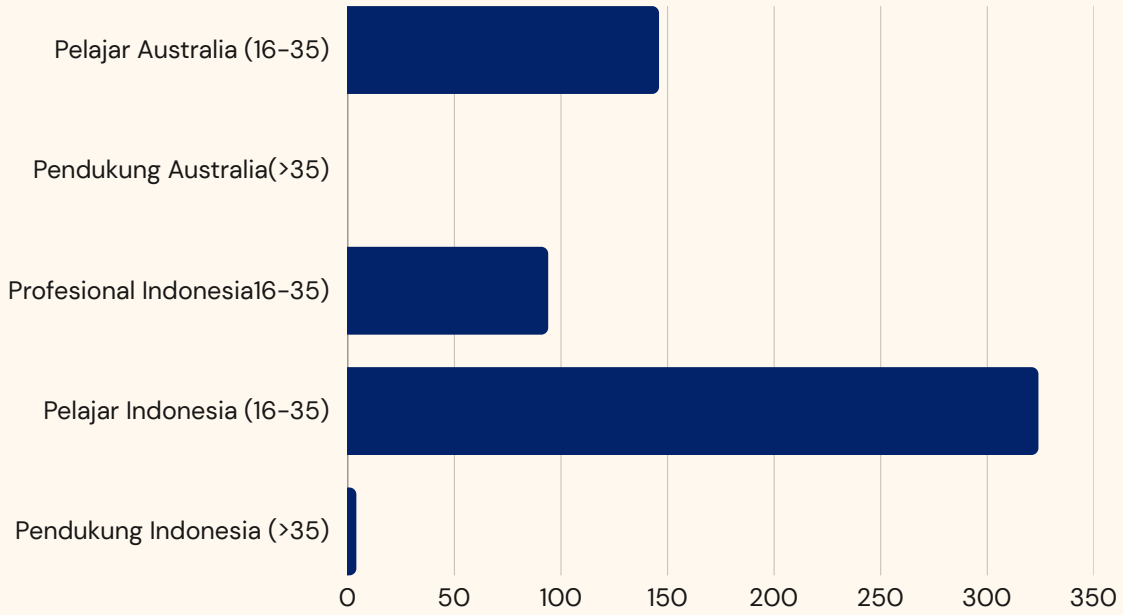

Dewan

Direksi

2023 - 2025

Claudia Wijaya

Ketua Nasional

Wisnu Trianugeraha

Sekretaris Perusahaan

Matthew Hasjim

Direktur Operasional

Bima Aryuna

Bendahara Nasional

Andaleeb Akhand

Direktur Kemitraan &
Keanggotaan 2024-2025

Jade Lee

Direktur NAILA

Darcy Murphy

Direktur Kemitraan &
Keanggotaan 2023-2024

Rosie Murphy

Direktur Komunikasi

Komite Nasional

Bendahara

Annabella

Staf Keuangan

Fadurroh Azmi

Staf Merchandise

Kimberly Gunawan

Staf Merchandise

Komite Nasioanl

Operasional

Andi Mustika Azimah

Koordinator
Operasional (Australia)

Vita

Koordinator
Operasional (Indonesia)

Sekar Ramadania

Koordinator
Operasional (Digital)

Michelle Bianca Rosalia Sumakul

Staf Acara Digital

Fara Shamara

Staf Acara Digital

Thomas Farmer

Staf Acara Digital

Noviachri Imroatul Sadiyah

Staf Acara Digital

Arie Satria Audiananda

Staf Pendidikan Digital

Shania Prasad

Staf Pendidikan Digital

Analisa Svastika Ning Gusti Djajasasmita

Staf Pendidikan Digital

Eliza Utami Sunardi

Staf Pendidikan Digital

Tyler Michelle Connelly

Staf Pemberdayaan Perempuan

Madeleine Dawkins

Staf Pemberdayaan Perempuan

Nadia F. Romadhona

Staf Pemberdayaan Perempuan

Jazmin Wright

Staf Pemberdayaan Perempuan

Nourman Hakim

Staf IT

Rio Akbar

Staf IT

Komite Nasional

Kemitraan & Keanggotaan

Sausan Hutabarat

Staf Kemitraan

Emily Heng

Staf Kemitraan

Annabel Maria Christina

Staf Keanggotaan

Komite Nasional

Komunikasi

Claudia Petrin

Koordinator Tim Komunikasi

Dhiya Aisy

Koordinator Tim Komunikasi

Tri Nurmalina Pambudi

Koordinator Tim Komunikasi

Hansel Winarta

Editor Tautan

Jesica Nikita Rachel Ginting

Editor Tautan

Lourdes Bernadette

Editor Tautan

Nabila Khoiru Nisa

Editor Tautan

Achmad Sofari Usman

Staf Media Sosial

Zahra Anindya

Staf Media Sosial

Trifosa Viana Christi

Staf Media Sosial

Reneoneal Cut Adamy

Staf Media Sosial

Maddie Crothers

Editor Blog

Grace Viona

Editor Blog

Dinda Amalia Ichsani

Editor Blog

Tectona Aldin Dana S
Staf Desain Grafis

Annabel Haizer
Staf Desain Grafis

Citra Purnamasari
Editor Annual AIYA

Safira Noor Raodah
Editor Annual AIYA

Iffa Zuraida
Penerjemah Konten

Thomas Shears
Penerjemah Konten

Alexandra Lyons
Penerjemah Konten

Ezy Wiranda
Penerjemah Konten

Dhiah Rizka Raihani
Penerjemah Konten

Adolf Richardo BS
Penerjemah Konten

Clara Sidharta
Penerjemah Konten

Gabriella Pasya Irianti
Penerjemah Konten

Aqsa Suryana
Penerjemah Konten

Jessica Hall
Editor Blog

Komite Nasional

Kesekretariatan

Rizky Citra Anugrah

Koordinator SDM

Lachlan Cropley

Koordinator Kebudayaan

Agus Firman

Staf Kebudayaan

Indah Jenkins

Staf Kebudayaan

Rahel Gloria Pranoto

Staf Kebudayaan

Maya Willis

Staf Kebudayaan

Regita Nurina Salsabila Mars

Staf SDM

Atha Meka Ailsa Zahra

Staf SDM

Zalsabila Hasianka

Staf SDM

Christine Raharja

Staf SDM

Saba Ashraf

Staf SDM

Allya Azka Deviani

Staf SDM

Operasional

Presiden Chapter

Charlotte Hains

Wilayah Ibu Kota Australia

Anansia Siena

Nusa Tenggara Timur

Charlotte Oliver

New South Wales

Thomas Bartley

Australia Selatan

Naolani Riona Faradilla

Queensland

Muhammad Arman Khoiri

Jawa Barat

Aulia Regina

Yogyakarta

Nurul Ainun Habiba

Sulawesi Selatan

Anastasia Koo

Australia Barat

Angus Baranikow

Victoria

Muhammad Salman Al Farisi & Sausan Raniah

Jakarta

NAILA

National Australia Indonesia Language Awards

Jade Lee

Direktur NAILA

Sophie Dawson

Koordinator Program

Caleb Walmsley

Koordinator Tim Bahasa

Anastasia Koo

Koordinator Kemitraan

Iqoh Khanafi

Koordinator Komunikasi

Khairun Nisya' Hasnaniyah

Staf Program

Muhammad Ramadhan

Staf Komunikasi

Kimberly Gunawan

Staf Keuangan

Nandira Xavier

Staf Tim Bahasa

Angus Baranikow

Staf Tim Bahasa

Luthfia Putri Utami

Staf Tim Bahasa

Ashanti Dayani

Staf Tim Bahasa

Alexandra Lyons

Staf Tim Bahasa

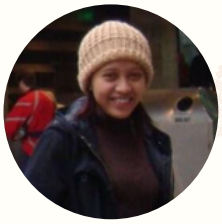

Dianita Yuli

Staf Tim Bahasa

Jasmine Stephens

Staf Kemitraan

Marisa Siti Nuril Farikha

Staf Kemitraan

Raveena Sahara

Staf Kemitraan

Andaleeb Akhand

Staf Kemitraan

Charlie Barnes

Staf Kemitraan

UCAPAN DARI DUTA BESAR

Duta Besar Australia untuk Indonesia, HE Penny Williams PSM

Sepanjang tahun 2024, upaya yang dilakukan oleh Australia-Indonesia Youth Association (AIYA) tidak hanya menghubungkan para pemuda Indonesia dan Australia, tetapi juga memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan bilateral antara kedua negara. Program-program acara seperti bahasa dan pendampingan, lokakarya, serta pertukaran pelajar telah memberikan pengalaman, wawasan, dan relasi yang dibutuhkan para pemuda Indonesia dan Australia untuk mendukung hubungan bilateral yang lebih kuat. Kedutaan Besar Australia di Indonesia sangat bangga bermitra dengan AIYA dalam menyukseskan upaya tersebut.

Sebagai Duta Besar Australia untuk Indonesia, saya secara langsung menyaksikan bagaimana relasi antar masyarakat telah menjadi dasar yang kuat bagi kerja sama kita. Selama lebih dari 75 tahun, relasi ini telah membangun kepercayaan, pemahaman, dan juga menciptakan jaringan yang mampu mengokohkan kerja sama ekonomi, keamanan, dan regional. Saya optimis terhadap masa depan kemitraan Australia-Indonesia yang saat ini tumbuh semakin kuat dan luas dari sebelumnya. Kita memperdalam hubungan ekonomi melalui strategi "Invested: Australia's Southeast Asia Economic Strategy to 2040; bertindak nyata terhadap perubahan iklim dan membangun industri energi bersih baru dengan dukungan dari Australia-Indonesia Climate and Infrastructure Partnerships. Bersama-sama, kita juga berkolaborasi dalam keamanan regional melalui penandatanganan Defence Cooperation Agreement baru-baru ini.

Ketika saya mengenang pengalaman saya bersama Indonesia, baik sebagai pelajar maupun sebagai Duta Besar, jelas bahwa masa depan hubungan kita akan ditulis oleh para pemuda Australia dan Indonesia. Saya ingin memberikan penghargaan kepada AIYA atas perannya dalam membentuk pandangan dan pengalaman para calon pemimpin muda dengan cara yang positif, serta mengucapkan terima kasih kepada para anggota dan relawannya atas dedikasi mereka dalam memungkinkan para pemuda Australia dan Indonesia untuk terhubung lebih erat dan saling memahami dengan lebih baik.

Salam Hangat,

HE Penny Williams PSM
Duta Besar Australia untuk Indonesia

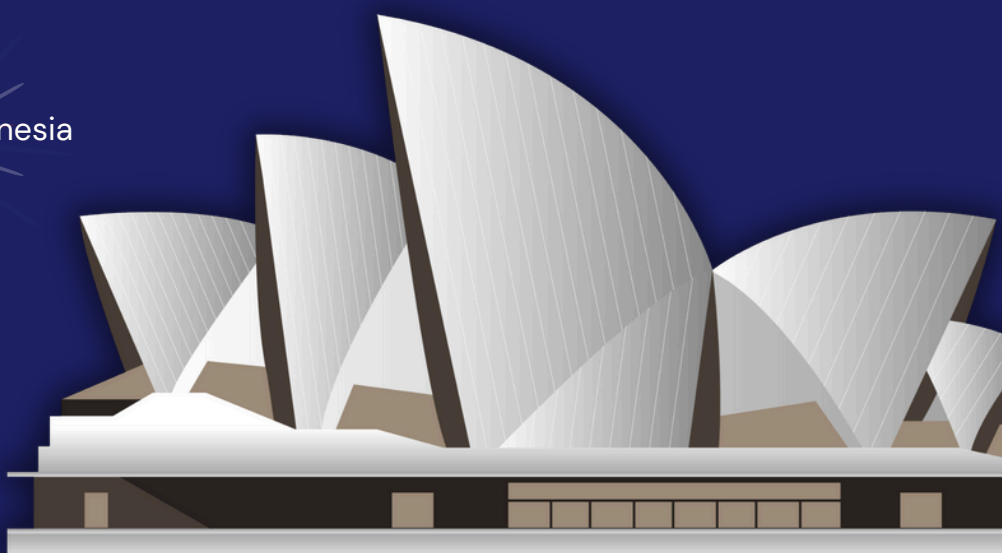

UCAPAN DARI DUTA BESAR

Duta Besar Republik Indonesia untuk Australia dan Vanuatu, Dr. Siswo Pramono

Dengan senang hati saya menyoroti kolaborasi antara Australia-Indonesia Youth Association (AIYA) dan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Canberra. Sudah bertahun-tahun kami bekerja sama demi mempererat hubungan antar masyarakat serta mempromosikan pemahaman dan pertukaran budaya. Kolaborasi ini amat diperlukan, sebab Indonesia dan juga Australia sedang membina generasi pemimpin masa depan.

Saya dan KBRI selalu berpartisipasi dalam program-program AIYA dengan sepenuh hati. Kami sendiri telah menyelenggarakan berbagai kegiatan budaya yang sangat menyenangkan, dan ingin memastikan bahwa setiap kegiatan bersama AIYA tidak hanya bermanfaat, tapi juga berkesan.

Kolaborasi antara KBRI dan AIYA mencakup lokakarya gamelan (baik gamelan Jawa maupun Bali), lokakarya angklung, lokakarya batik, pelajaran bahasa Indonesia, kelas memasak, dan masih banyak lagi. Ke depannya, kami menanti kolaborasi lebih lanjut dengan AIYA demi mempromosikan pemutaran film dan budaya populer Indonesia, termasuk dangdut dan tarian populer seperti gemu fa mi re (tarian Maumere).

Secara pribadi, saya percaya akan pentingnya identitas yang hidup. Identitas yang hidup berarti memperkaya gaya hidup kita, yang pada akhirnya akan memperkuat dasar pandangan dunia kita yang inklusif. Pandangan dunia seperti ini menekankan pentingnya pertemanan, kemitraan, dan kolaborasi lintas budaya. AIYA adalah institusi sosial yang dapat membantu mewujudkan misi ini – itulah sebabnya AIYA sangat penting.

Saya percaya bahwa menjaga norma, tradisi, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh masyarakat kita adalah hal yang penting. Sama pentingnya dengan bagaimana identitas identitas kita dapat dikembangkan untuk membantu kita menghadapi tantangan hidup yang semakin rumit. Identitas kita harus hidup dan terus berkembang. Kemitraan juga perlu terus diperkuat. Kita perlu membangun rasa kekeluargaan yang erat antara pemuda Indonesia dan Australia.

Saya juga ingin memberikan apresiasi kepada program unggulan AIYA seperti Conference of Australian and Indonesian Youth (CAUSINDY) dan National Australia Indonesia Language Awards (NAILA). Kedutaan Besar Indonesia siap mmembantudan terlibat dalam lebih banyak program unggulan AIYA di masa depan.

Terakhir, saya ingin menyampaikan tentang "Filosofi Salad". Saya yakin kita semuat ahu bahwa salad adalah makanan favorit di Australia dan Indonesia (dalam bahasa Indonesia kita menyebutnya gado-gado). Seperti salad, di mana berbagai bahan dicampur menjadi satu, kita juga harus mampu menyatukan beragam budaya, latar belakang, dan gagasan untuk menciptakan sesuatu yang harmonis dan menambah nilai dalam kehidupan bersama. Kehidupan kita seharusnya menjadi campuran dari hal-hal baik yang membuat kita bahagia dan sehat. Bersama-sama, pemuda Indonesia dan Australia dapat saling memperkaya, menuju pengalaman hidup yang lebih bermakna. AIYA adalah ahlinya dalam meracik semua hal baik dari Australia dan Indonesia.

Sukses terus, AIYA!

Dengan hormat,

Dr. Siswo Pramono
Duta Besar Republik Indonesia
untuk Australia dan Republik Vanuatu

Wilayah Ibu Kota Australia

AIYA ACT terus berkembang dan memperkuat komunitas Australia-Indonesia di tahun 2024 melalui berbagai acara yang melibatkan mahasiswa, profesional, dan penggemar budaya. Kami memulai tahun ini dengan BBQ Selamat Datang di Haig Park, cara yang luar biasa untuk memperkenalkan anggota baru ke AIYA ACT dan bertemu kembali dengan wajah-wajah yang sudah dikenal. Pertemuan yang santai dan ramah ini menciptakan suasana positif untuk tahun yang akan datang, membangun rasa kebersamaan sejak awal.

Kelas Gamelan mingguan kami tetap menjadi sorotan, dipimpin oleh Pejabat Acara kami, Ayuningsih Hancock. Upaya ini mencapai puncaknya dengan penampilan mengesankan dari kelompok Gamelan Sedulur Monco sebagai bagian dari Pekan Asia Pasifik Universitas Nasional Australia (ANU) dan dua kali selama Festival Immersia ANU, memberikan peluang keterlibatan budaya yang berharga bagi anggota kami dan masyarakat luas.

Kami juga membahas isu-isu penting kontemporer melalui Panel Edukasi mengenai relokasi ibu kota Indonesia. Acara ini diadakan bekerja sama dengan ANU Indonesia Institute, menarik banyak peserta, dan memicu diskusi bermakna mengenai implikasi dari langkah bersejarah ini. Acara ini menegaskan komitmen AIYA ACT dalam mendorong keterlibatan intelektual dengan urusan Indonesia.

Makan Malam Gala Tahunan kami memperkuat kesuksesan tahun sebelumnya, menyajikan malam yang tak terlupakan dengan makanan, pertunjukan, dan kesempatan untuk berjejaring. Gamelan Sedulur Monco sekali lagi memberikan pengalaman musik yang indah, dan malam itu diakhiri dengan undian berhadiah yang disambut baik, dengan hadiah-hadiah dari para sponsor kami.

Kami juga berkesempatan menjadi tuan rumah bagi peserta Program Pertukaran Pemuda Australia-Indonesia 2024 untuk BBQ Hari Keluarga dan tur Gedung Parlemen, memberikan mereka sambutan hangat di Canberra sambil memperkuat hubungan antarwarga antara Australia dan Indonesia.

Keterlibatan kuliner kami berlanjut dengan Kelas Memasak Ketoprak yang dipimpin oleh Tante Avi. Penjelasan rinci dan pendekatannya yang langsung dipraktekkan sangat dihargai oleh para peserta, yang menikmati kesempatan untuk belajar dan mencicipi hidangan Indonesia yang sangat disukai ini.

Untuk menutup rangkaian acara kami tahun ini, kami menyelenggarakan pemutaran Reel Oz Ind, menampilkan film-film pendek yang berfokus pada tema keberagaman 2024. Acara ini memberikan platform untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dan narasi melalui film, memperkuat pentingnya penceritaan budaya dalam komunitas kami.

Secara keseluruhan, tahun 2024 adalah tahun yang luar biasa bagi AIYA ACT. Acara kami mendorong pembelajaran, kolaborasi, dan kebersamaan, memperkuat hubungan Australia-Indonesia baik di tingkat sosial maupun profesional. Kami berharap dapat melanjutkan momentum ini di tahun-tahun mendatang.

Jakarta

Program-program Profesional

Sebagai pusat diplomasi dan budaya Indonesia, Jakarta memainkan peran penting dalam mempererat hubungan antarmasyarakat antara Australia dan Indonesia. Di tahun 2024, AIYA Jakarta terus menjadi platform dinamis untuk keterlibatan pemuda, pendidikan, dan pertukaran antarbudaya, yang mendorong saling pengertian dan kolaborasi antara kedua negara.

Language Exchange (LX): Memperingati Hari Kartini

Pada tanggal 5 Mei 2024, AIYA Jakarta menyelenggarakan sesi Language Exchange khusus untuk memperingati Hari Kartini di Taman Ismail Marzuki (TIM). Sesi ini membuka ruang diskusi dwibahasa mengenai kesetaraan gender, pendidikan, dan pemberdayaan pemuda, yang terinspirasi oleh warisan R.A. Kartini. Dengan peserta yang beragam dari kedua negara, acara ini berhasil memadukan pembelajaran bahasa dengan refleksi budaya, menegaskan semangat inklusif AIYA dan komitmennya terhadap dialog yang bermakna.

Beyond Books: Menyelami Kehidupan Mahasiswa di Universitas Go8

Pada tanggal 18 Mei 2024, AIYA Jakarta mengadakan webinar berjudul Beyond Books: Menyelami Kehidupan Mahasiswa di Universitas Go8 Australia. Sesi ini menghadirkan mahasiswa dan alumni Indonesia dari universitas-universitas terkemuka di Australia yang berbagi pengalaman mereka di luar ruang kelas, mulai dari beradaptasi dengan budaya baru hingga membangun jaringan global. Webinar ini menjangkau banyak calon mahasiswa, memperkuat peran AIYA dalam mendukung diplomasi pendidikan dan mobilitas mahasiswa internasional.

Festival Olahraga AIYA 2024

Pada tanggal 23 Juni 2024, AIYA Jakarta menyelenggarakan Festival Olagraga AIYA (AIYA Sports Day) di The Sanctuary Sports Hub, untuk mempromosikan gaya hidup sehat, mempererat kebersamaan komunitas, dan menjalin persahabatan antarbudaya melalui olahraga. Dengan pertandingan bulu tangkis santai dan permainan interaktif, acara ini menyambut peserta dari semua tingkat kemampuan dalam suasana yang nyaman. Ini menunjukkan bagaimana aktivitas informal dapat menjadi alat yang kuat untuk memperkuat hubungan baik bilateral.

Meningkatkan Diplomasi Pemuda di Jakarta

Program-program AIYA Jakarta tahun 2024 mencerminkan dedikasinya dalam membangun hubungan Australia-Indonesia yang kuat dari tingkat paling dasar. Chapter ini terus memberdayakan kaum muda untuk menjadi kontributor aktif dalam hubungan bilateral melalui dialog terstruktur, edukasi publik, dan acara berbasis komunitas.

Selain menyelenggarakan program publik yang menarik, AIYA Jakarta juga aktif berkolaborasi dengan institusi pendidikan, kedutaan besar, dan mitra masyarakat sipil untuk memperluas jangkauan dan dampaknya. Kegiatan chapter ini juga menekankan nilai-nilai inti seperti inklusivitas, keberagaman, dan keberlanjutan yang merupakan pilar penting dalam membentuk hubungan masa depan antara kedua negara.

Menjelang tahun 2025, AIYA Jakarta berkomitmen untuk memperluas jaringan, membina pemimpin masa depan, dan menciptakan peluang yang lebih mudah diakses untuk pertukaran budaya dan profesional. Di dunia yang semakin terhubung, diplomasi yang dipimpin pemuda menjadi semakin penting. AIYA Jakarta, melalui kolaborasi, kreativitas, dan tujuan bersama, bangga dapat berkontribusi pada kemitraan dinamis dan berkelanjutan antara Australia dan Indonesia.

Jawa Barat

Tahun 2024 adalah tahun yang menyenangkan bagi AIYA Jawa Barat. Chapter kami telah menyelenggarakan 21 acara yang menyatukan banyak orang untuk merayakan budaya, belajar hal-hal baru, dan memperkuat hubungan antara Australia dan Indonesia.

Tahun ini, kami mengadakan Flexible Language Exchange bersama dengan AIYA Western Australia dan AIYA ACT. Para peserta berkesempatan untuk meningkatkan kemampuan bahasa dan berbagi pengalaman budaya di lingkungan yang seru dan interaktif. Kami juga mempertunjukkan tradisi Indonesia melalui berbagai kegiatan seperti lokakarya Wayang Golek, sesi tari dan musik tradisional Indonesia, dan kelas memasak, di mana para peserta belajar cara menyiapkan makanan-makanan lokal Indonesia dan Australia. Acara-acara ini menjadi ajang bagi semua untuk mengeksplorasi seni, budaya, dan kuliner dari kedua negara.

Kami juga mengadakan berbagai program profesional, termasuk webinar tentang Australia Awards dan Work Holiday Visa, yang memberikan informasi mengenai studi, bekerja, dan membangun jejaring di Australia. Sesi-sesi ini memberikan informasi berharga dan inspirasi bagi banyak orang dalam mempertimbangkan peluang-peluang baru untuk masa depan mereka.

Kolaborasi adalah kunci untuk kesuksesan kami. Kami bekerja sama dengan organisasi seperti Peace Engendering Organizations untuk Hari Perempuan Sedunia, Ardan Radio untuk talkshow komunitas, dan Kedutaan Besar Australia di Indonesia untuk acara-acara seperti Aussie Banget University Roadshow dan Festival Sinema Australia Indonesia. Selain itu, kami juga bekerja sama dengan AIYA South Australia, Yogyakarta, dan NAILA dalam membuat Instagram reels tentang slang sehari-hari, yang menjadi wadah untuk berbagi wawasan budaya dan mempererat hubungan dengan sesama chapter AIYA. Kolaborasi ini membantu kami menjangkau lebih banyak orang dan menciptakan pengalaman bersama yang berharga.

Kami sangat bangga dengan apa yang telah kami capai tahun ini. Kami sangat berterima kasih kepada anggota-anggota komite kami; dengan kerja keras, kreativitas, dan kerja sama mereka, kami bisa mencapai semua ini. Komitmen mereka adalah pendorong kesuksesan kami.

Menjalani tahun 2025, kami bersemangat untuk terus mewujudkan visi AIYA dalam menghubungkan, menyebarkan informasi, dan menginspirasi pemuda-pemudi Australia dan Indonesia. Kami terus berkomitmen untuk menciptakan lebih banyak peluang dalam pertukaran budaya, belajar, dan pengembangan profesional, dan kami menantikan tahun penuh kolaborasi dan kontribusi bagi generasi muda di kedua negara.

New South Wales

Pada tahun 2024, AIYA New South Wales (NSW) berhasil menyelenggarakan berbagai acara rutin yang populer, sekaligus memperluas cakupan dan jangkauan audiens acara kami. Kami didukung oleh pengurus yang berdedikasi, terdiri dari 16 anggota yang bekerja keras menjalin relasi dan menyukseskan setiap kegiatan kami. Sepanjang tahun, kami menyelenggarakan dan berkolaborasi dalam 12 acara profesional dan sosial, serta 25 pertemuan Language Exchange mingguan.

Program Language Exchange mingguan tetap menjadi salah satu kegiatan favorit dengan peserta tetap yang antusias dan kehadiran wajah-wajah baru. Sepanjang tahun, kami membahas berbagai topik menarik mulai dari olahraga, perfilman, hobi, hingga budaya dan bahasa gaul. Kegiatan ini berhasil mempererat hubungan antar anggota serta memperkuat rasa kebersamaan dalam komunitas.

Divisi Pendidikan AIYA NSW terus berinovasi untuk mendukung dan mempromosikan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah di New South Wales. Kami bekerja sama dengan organisasi seperti Australia-Indonesia Association, Australia-Indonesia Business Council, dan berbagai guru Bahasa Indonesia dalam menyelenggarakan acara Year 11 Extension Indonesian Day dan HSC Speaking Workshop. Kami menyadari bahwa menurunnya jumlah siswa yang mempelajari Bahasa Indonesia di jenjang sekolah menengah dan universitas merupakan isu yang serius. Oleh karena itu, kami akan terus menjalin komunikasi dengan para guru dan pemangku kepentingan lainnya guna mendorong lebih banyak siswa Australia untuk belajar Bahasa Indonesia di masa depan.

Salah satu acara terbesar kami di tahun 2024 adalah Indonesia-Australia Banking Forum: Driving Australian Investment in Indonesia yang berhasil menarik lebih dari 80 peserta. Kami merasa terhormat dapat menghadirkan Ibu Lani Darmawan, Dr. Robert Leonard Marbun, dan Francisco Widjojo sebagai panelis yang membagikan wawasan berharga seputar perdagangan, perbankan, dan investasi di ranah Australia-Indonesia. Acara ini didukung oleh Indonesian Investment Promotion Centre, CIMB Niaga, dan Austrade.

Setelah kesuksesan Banking Forum, Divisi Program Profesional AIYA NSW melanjutkan kesuksesannya dengan kegiatan Speed Networking Night pada bulan Mei dan Malam Karier pada bulan Oktober. Speed Networking Night menjadi kesempatan emas bagi peserta untuk memperluas jaringan dengan bertemu mahasiswa dan para profesional muda lainnya. Selain itu, pembicara utama dalam Malam Karier, Elizabeth McClean, membagikan pengalaman inspiratifnya dalam merintis usaha sosial sekaligus membangun hubungan lintas budaya antara Australia dan Indonesia.

Divisi Sosial-Budaya AIYA NSW juga bekerja keras sepanjang tahun untuk menghadirkan berbagai acara menarik yang bertujuan memperkuat koneksi dan rasa kebersamaan di antara anggota AIYA NSW. Kami menggelar dua acara bulutangkis yang sangat diminati, lengkap dengan pertandingan yang kompetitif. Selain itu, pada bulan September, AIYA NSW menyambut kedatangan mahasiswa pertukaran dari Universiti Utara Malaysia (UUM) di Coogee Beach melalui acara piknik barbekyu dan permainan budaya.

Acara sukses lainnya yang didukung langsung oleh AIYA NSW adalah pemutaran film Eksil di University of Sydney, yang disertai sesi tanya jawab langsung dengan sutradara dan produser film tersebut. Tiket acara ini terjual habis dengan lebih dari 150 peserta.

Seluruh kegiatan dan inisiatif ini tentu tidak akan terlaksana tanpa kerja keras dan dedikasi luar biasa dari segenap pengurus kami, serta dukungan dari berbagai mitra organisasi. Kami sangat berterima kasih atas dukungan tanpa henti dari para anggota dan peserta acara selama tahun 2024. Kami tidak sabar untuk terus membangun komunitas, menjalin koneksi, dan menyelenggarakan acara yang lebih bermakna di tahun 2025!

Nusa Tenggara Timur

AIYA NTT 2024 adalah tahun komite yang berfokus pada peningkatan kualitas program-program chapter yang sudah ada dan mencari peluang kolaborasi serta desain acara baru. Tahun ini dipenuhi dengan keberhasilan dan tantangan yang akhirnya menjadi pengalaman pembelajaran penting yang membantu komite membangun pemahaman yang kuat tentang desain proyek, manajemen, dan aturan serta kebijakan AIYA.

Di awal tahun 2024, AIYA NTT langsung menghadapi beberapa tantangan tanpa henti: kurangnya partisipasi aktif anggota dalam acara dan ketidakpahaman komite mengenai aturan AIYA terkait penyelenggaraan acara. Untuk mengatasi masalah ini, komite mulai dengan merancang strategi untuk meningkatkan kualitas acara unggulan. Dengan membuat templat kerja dan alur kerja yang jelas, komite berhasil menciptakan acara-acara rutin dengan standar kualitas yang jelas. Hasilnya, acara unggulan yang ditujukan untuk anggota AIYA seperti Language Exchange, Sports Day, dan Bonding Session dapat berjalan sukses tahun ini. Pada saat yang sama, komite semakin aktif dalam berkomunikasi dengan divisi keuangan dan operasional, memperluas pemahaman tentang ide acara yang bisa digagas dan didorong.

Selain tantangan eksternal, chapter NTT juga menghadapi tantangan internal dengan beberapa anggota komite yang tidak aktif tanpa pemberitahuan yang jelas, yang disebabkan oleh kurang konsistennya rapat evaluasi. Namun, AIYA NTT berhasil mengatasi kekurangan anggota dalam kepengurusan chapter dengan membuka rekrutmen tertutup.

Tahun ini, kami menunjukkan fleksibilitas dalam menyesuaikan strategi chapter sesuai kebutuhan di berbagai kesempatan. Melihat jumlah anggota aktif dan non-anggota yang berpartisipasi dalam acara, AIYA NTT mengubah salah satu fokus chapter, dari yang semula berfokus pada anggota yang sudah ada menjadi merekrut anggota baru. Ini memberi dampak positif dengan lonjakan jumlah anggota baru. Chapter ini juga menunjukkan kemampuan pemecahan masalah yang baik ketika kehilangan tempat kegiatan daring secara mendadak dan cepat mengorganisir alternatif tempat yang mudah diakses untuk acara daring.

Tahun 2024 ditandai dengan acara kolaboratif baru dan jenis acara baru, sebagai bukti nyata upaya chapter untuk memperluas jenis acara dan kolaborasi. Connecting Young Filmmakers, sebuah acara yang memfasilitasi diskusi antara pembuat film Australia dan Indonesia, AIYA NTT CV Workshop, dan sosialisasi seperti AIYA Goes to Universitas Terbuka Kupang adalah beberapa acara yang termasuk dalam kategori ini. Meski jumlahnya tidak banyak, acara-acara ini berhasil menarik jumlah peserta yang sangat tinggi dan menunjukkan potensi untuk menjadi acara rutin di masa depan.

Di akhir tahun 2024, AIYA NTT mengalami pertumbuhan yang luar biasa. Chapter ini mengorganisir 20 acara, dengan total 826 peserta, dan jumlah anggota aktif meningkat yang awalnya kurang dari 20 menjadi lebih dari 50 orang.

Selain itu, dengan jadwal acara yang konsisten, kesadaran akan keberadaan AIYA NTT sebagai organisasi pemuda mulai tumbuh, sehingga membuka peluang tawaran kolaborasi dari luar AIYA. Chapter ini juga merenungkan pentingnya observasi dan evaluasi terhadap proyek-proyek terdahulu dan permintaan peserta, serta pentingnya membangun proses evaluasi yang konsisten untuk mengatasi masalah internal dengan lebih efektif. Akhirnya, AIYA NTT siap untuk tumbuh lebih baik lagi dan menyambut lebih banyak proyek serta kolaborasi luar biasa di tahun yang akan datang.

Queensland

Tahun 2024 sangat luar biasa bagi AIYA Queensland! Kami telah mengadakan berbagai acara menarik, tidak hanya untuk bersenang-senang, tetapi juga untuk berkembang dan menjalin koneksi. Perjalanan kami dimulai dengan acara piknik, melukis, dan buka puasa bersama, di mana para panitia dan anggota berkumpul untuk saling mengenal. Kami merayakan budaya, kreativitas, dan kebersamaan dengan santai sebagai sarana untuk menyatukan semua!

Dua acara unggulan kami tahun ini adalah Networking 101 Workshop dan Coffee Workshop. Networking 101 Workshop menjadi acara favorit, dan kami sangat berterima kasih atas dukungan sponsor dari Conscierra yang membuat acara ini semakin berkesan. Para peserta mendapatkan tips dan keterampilan dalam berjejaring. Kami berharap dapat membantu mereka unggul di acara mendatang dan menciptakan hubungan profesional yang langgeng. Selain itu, kami juga mengadakan Coffee Workshop yang bekerja sama dengan kafe lokal di Brisbane, di mana kami mempelajari seni membuat kopi sambil menjalani pengalaman baru bersama.

Kami juga menyelenggarakan Language Exchange di UQ, di mana para mahasiswa dari kelas Bahasa Indonesia berkesempatan untuk mempraktikkan Bahasa Indonesia, berbagi tips belajar bahasa, dan berjejaring dengan teman-teman yang memiliki ketertarikan yang sama. Selama Reconciliation Week, kami mengikuti tur galeri seni dan berkesempatan untuk belajar sejarah Australia dan budaya masyarakat Adat.

Untuk menutup tahun, kami mengadakan AIYA Alumni Picnic dan mengundang anggota-anggota terdahulu untuk kembali berkumpul bersama. Acara ini menjadi pengingat bahwa komunitas yang telah kami bangun memungkinkan kami terhubung kembali dengan AIYA di Queensland. Kami juga menutup tahun dengan Reeloz Ind Screening, di mana kami berkumpul untuk menonton film pendek karya pemuda-pemudi Indonesia dan Australia sebagai kekayaan budaya kedua negara.

Melihat perjalanan kami di tahun 2024, kami bangga atas semua pencapaian yang telah diraih oleh tim kecil kami yang sangat berdedikasi. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, kami berhasil melewatinya dan menciptakan pengalaman yang berdampak bagi semua pihak yang terlibat. Tim kami juga semakin aktif di media sosial, khususnya Instagram, yang membantu kami berinteraksi dengan komunitas dan mempromosikan acara-acara kami. Di tahun 2025, kami sangat antusias untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan meningkatkan engagement, serta terus memperkuat koneksi dan mengembangkan komunitas kami.

Australia Selatan

Chapter Australia Selatan adalah chapter aktif terkecil dalam AIYA. Meski begitu, sepanjang paruh pertama tahun 2024, chapter ini berhasil menjalankan berbagai inisiatif dan membangun koneksi baru dalam upaya memperluas kesempatan bagi calon anggota untuk terlibat dan mendapatkan manfaat dari keterlibatan tersebut.

Kami memulai tahun dengan Welcome Back Party di Hello Indo pada bulan Maret. Senang rasanya bisa bertemu dengan wajah-wajah lama dan baru. Di bulan April, kami mengadakan kompetisi puisi dalam rangka Hari Kartini di Warung Suka. Lalu di bulan Mei, kami menikmati suasana santai larut malam dalam acara Nongkrong di restoran Indonesia terbaru, Abang Abang. Kegiatan terakhir di paruh pertama tahun ini adalah tur penelitian arkeologi kapal karam Indonesia di Flinders University pada bulan Juni.

Memasuki paruh kedua 2024, kami mengawali kegiatan dengan makan malam di Pondok Daun pada bulan Juli sebelum berkeliling menikmati Winter Lights Festival. Kami juga ikut merayakan INDOpendence bersama komunitas Indonesia lainnya di Australia Selatan, dan menutup tahun dengan menghadiri pemutaran film Indonesia Crocodile Tears di Adelaide Film Festival pada bulan Oktober. Selain itu, anggota AIYA juga berkesempatan untuk menghadiri Masterclass dengan Intan Paramaditha, menikmati pertunjukan Wayang Kulit Gamelan, dan menghadiri pembukaan pameran "Reuniting Cargos" di Adelaide Festival Theatre.

Tahun ini, AIYA SA kembali bekerja sama dengan Perhimpunan Pelajar Indonesia Australia (PPIA) Flinders dalam menjalankan Program Buddy, yang bertujuan menghubungkan pemuda Australia dan Indonesia di Australia Selatan. Sebanyak empat pasangan buddy ikut serta dalam program ini. Selain itu, kami juga menjalin hubungan erat dengan AIYA Chapter Jawa Barat, dengan cara saling bertukar video singkat tentang bahasa slang Australia dan Indonesia.

Salah satu program yang paling sukses tahun ini adalah sesi belajar bahasa Indonesia, yang berlangsung dua kali seminggu selama masa perkuliahan. Kegiatan ini menjadi ajang rutin bagi pemuda Indonesia dan Australia untuk bertemu, mengobrol, dan belajar bersama. Kami berharap tahun 2025 bisa menjadi tahun yang lebih seru dan bermanfaat bagi semua anggota!

Sulawesi Selatan

Tahun 2024 adalah tahun yang sangat berarti bagi kami. Kami menjalankan banyak kegiatan dengan cara yang lebih seru dibanding tahun-tahun sebelumnya. Tahun ini, tujuan utama AIYA Sulawesi Selatan adalah memperluas kehadiran kami lewat agenda kolaboratif bersama komunitas atau organisasi di Sulawesi Selatan, khususnya yang berfokus pada pengembangan pemuda dan hubungan internasional.

Perjalanan kami dimulai dengan kegiatan pertukaran budaya bersama mahasiswa dari University of Tasmania pada bulan Januari. Kami mengadakan berbagai aktivitas seru seperti diskusi, permainan, makan bersama, dan menari. Momen ini juga kami manfaatkan untuk membangun relasi satu sama lain. Dengan menggandeng Rumata Art Space, acara ini turut dihadiri oleh Konsulat Jenderal Australia di Makassar.

Kegiatan berikutnya adalah acara bertema pendidikan, seperti sesi berbagi beasiswa AAS dan LPDP yang bekerja sama dengan Nutrihub. Kami memperkenalkan sisi lain dari program beasiswa yang berkaitan dengan AAS dan peluang studi ke Australia. Kami juga mengadakan WHV-Talk bersama mantan pengurus AIYA yang telah mendapatkan visa dan saat ini sedang bekerja di Australia.

Selain itu, kami juga mengadakan kegiatan pertukaran bahasa bersama BPEC (Badan Penynyua English Club) dengan topik menarik tentang hubungan antara masyarakat Makassar dan suku asli Australia, yaitu Suku Yolngu di wilayah utara, yang telah terjalin sejak ratusan tahun lalu.

Salah satu momen penting di tahun 2024 adalah ketika AIYA Sulawesi Selatan mendapatkan undangan dari Konsulat Jenderal untuk menghadiri Australia Alumni Networking Night di bulan Mei. Kami memanfaatkan kesempatan ini untuk berjejaring dengan para alumni Australia yang luar biasa, sekaligus memperkenalkan AIYA dan potensi kolaborasi di masa depan.

Kami juga mendapatkan kesempatan dari Konsulat Jenderal untuk menjadi relawan di Festival Sinema Australia Indonesia (FSAI) pada bulan Juni, yang menampilkan film-film terbaik dari kedua negara. Kami juga berpartisipasi sebagai relawan di Eight Festival Makassar di booth Australia, memperkenalkan tentang Australia dan berbagai peluang studi maupun kerja di sana.

Di tahun 2024, anggota AIYA Sulawesi Selatan telah bertambah hingga 50 orang. Ini merupakan pencapaian besar dalam ruang kolaborasi Australia-Indonesia yang kami hadirkan di Sulawesi Selatan, khususnya di Makassar.

Melihat ke 2025, kami sangat bersemangat untuk melihat AIYA Sulawesi Selatan terus berkembang dan berkontribusi dengan menghubungkan, memberi informasi, dan menginspirasi anak muda di Sulawesi Selatan. Kami berharap dapat memperkuat hubungan, baik dengan chapter AIYA lainnya maupun dengan organisasi eksternal, sehingga anggota dan relawan kami bisa mendapatkan lebih banyak kesempatan berharga. Kami juga ingin menyelenggarakan lebih banyak kegiatan yang bermakna dan menyenangkan, yang tidak hanya memperluas koneksi, tetapi juga mendorong keterlibatan anak muda dan memberdayakan mereka sebagai agen perubahan di masa depan.

Victoria

Tahun 2024 menjadi ajang bagi AIYA Victoria untuk terus mengembangkan pencapaiannya dari program tahun sebelumnya, dengan semangat tinggi menjalin kemitraan baru serta memperkuat kolaborasi yang telah terjalin dengan mitra dan sponsor, baik yang lama maupun yang baru. Salah satu tujuan utama Presiden Chapter, Angus, adalah menghubungkan AIYA Victoria dengan lebih banyak organisasi lokal dan mengembangkan kemitraan yang telah ada sebelumnya. Dengan diselenggarakannya 45 acara sepanjang tahun 2024, kami berhasil mencapai tingkat kolaborasi yang belum pernah terjadi sebelumnya, termasuk kolaborasi internal dengan lima cabang AIYA lainnya dan lebih dari 15 kolaborasi dengan lebih dari tujuh mitra eksternal.

Sepanjang tahun 2024, Presiden Chapter, Angus, dan Wakil Presiden, Argi, bekerja sama secara intensif dalam salah satu program AIYA Victoria yang paling ambisius. Program Language Exchange (LX) tetap menjadi salah satu program unggulan kami, menyediakan kesempatan mingguan bagi anggota AIYA, pelajar, dan masyarakat umum untuk melatih kemampuan berbahasa Inggris dan bahasa Indonesia mereka. Argi secara khusus bekerja sama dengan tim Pendidikan untuk menyempurnakan program LX, memperpanjang durasinya dari satu jam menjadi dua jam guna mengoptimalkan potensi kegiatan, sekaligus menjadikannya lebih berkelanjutan bagi tim Pendidikan dengan sesekali mengalihkannya ke format daring.

Kami juga sangat beruntung dapat melanjutkan kemitraan yang kuat dengan Krakatoas Football Club dengan mengadakan dua acara nonton bareng AFL dan dua sesi latihan, termasuk satu sesi yang bekerja sama dengan Program Pertukaran Pemuda Australia-Indonesia. Acara ini menjadi ajang untuk memperkenalkan olahraga nasional kami kepada lebih dari 20 pemuda dari berbagai daerah di Indonesia. Pada tahun diselenggarakannya Pemilu Indonesia, kami memanfaatkan kesempatan ini dengan mengadakan dua acara yang membahas topik tersebut dan kami sangat beruntung dapat bekerja sama dengan mitra yang tepat, yaitu teman-teman dari Young Diplomats Society. Kami juga bangga dapat kembali bermitra dengan PPIA Victoria dalam menyelenggarakan IKAN 2024, yang terdiri dari lokakarya Wayang/Gamelan yang dipandu oleh Melbourne Community Gamelan yang luar biasa, serta acara sastra Indonesia kami, “Nusansastra”.

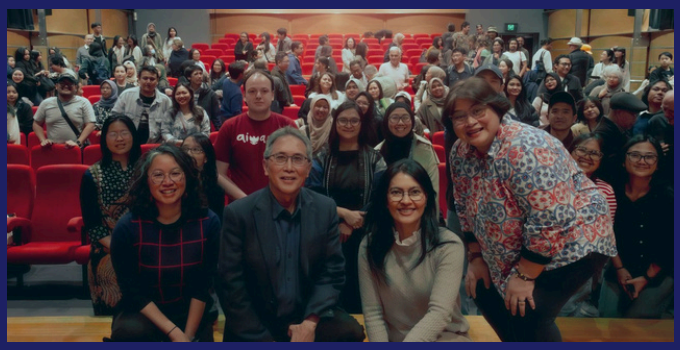

Baik Angus maupun Argi bekerja sama secara luas dengan departemen studi Indonesia di University of Melbourne dan Monash University untuk menyelenggarakan berbagai program sepanjang tahun 2024. Argi bekerja keras bersama tim Pendidikan untuk mendapatkan dukungan sponsor dari Monash University dalam menyelenggarakan sejumlah program yang melibatkan sekolah menengah; yang paling berkesan adalah program bersama Mansfield Secondary College. Sepanjang tahun, Angus—dengan bantuan tim Program Sosial-Budaya dan Profesional—memimpin berbagai kolaborasi dengan University of Melbourne, termasuk acara panel “Indonesian Studies in Action”, lokakarya musik dan budaya bersama penyanyi rap Indonesia, Presiden Tidore, serta pemutaran dan sesi tanya jawab film dokumenter “Eksil” yang disutradarai oleh Lola Amaria.

Hasil akhir dari semua kolaborasi ini adalah suksesnya AIYA Victoria dalam membangun dan memelihara hubungan kuat yang memungkinkan kami untuk terus menemukan bentuk kolaborasi baru di masa depan. Hal ini juga meningkatkan keberadaan dan pengakuan organisasi kami di kalangan masyarakat luas, serta memperbesar peluang untuk mendapatkan kesempatan-kesempatan baru. Semua pencapaian ini tidak akan mungkin tercapai tanpa bantuan dari seluruh anggota panitia, anggota reguler, dan para pendukung kami dalam komunitas yang luar biasa ini.

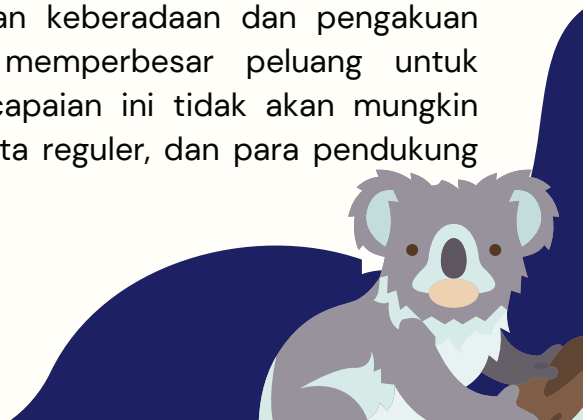

Australia Barat

Membangun kembali Chapter Australia Barat dari dasar telah menjadi komitmen yang signifikan, karena keberhasilan chapter ini sangat bergantung pada keterlibatan pemangku kepentingan utama, komunitas Australia-Indonesia, konsulat, dan berbagai organisasi komunitas. Sejak awal, prioritas pertama adalah membangun pemahaman yang jelas dengan Konsulat Jenderal Indonesia (KJRI), karena penting untuk mengakui hubungan yang kuat sebagai dasar dari upaya ini. Melalui koneksi ini, tujuan Chapter Australia Barat ditetapkan, yang bertujuan untuk menghidupkan kembali chapter yang tertidur dan memperkuat hubungan bilateral melalui keterlibatan komunitas muda. Menyadari pentingnya tujuan-tujuan ini, Konsulat memberikan dukungan yang sangat penting dalam berbagai cara, seperti memfasilitasi kesadaran merek dengan memperkuat komunikasi di seluruh jaringan dan platform media sosial, serta mendukung peluncuran kembali chapter ini dengan mengadakan Acara Peresmian Chapter Australia Barat saat pendiriannya.

Memahami sejarah Chapter Australia Barat juga sangat penting. Terungkap bahwa iterasi sebelumnya dari chapter ini telah ada sejak lama, dengan anggota komite sebelumnya menyoroti wawasan mereka tentang tantangan yang terus-menerus dalam mengubah peserta acara menjadi anggota yang aktif terlibat. Dalam upaya untuk mengatasi hal ini, catatan keanggotaan dan daftar kehadiran sebelumnya dimanfaatkan untuk menjalin kembali hubungan dengan peserta AIYA yang lama. Newsletter muncul sebagai alat yang efektif untuk mempromosikan peluang perekrutan, acara yang akan datang, dan menawarkan manfaat eksklusif kepada anggota untuk menumbuhkan rasa eksklusivitas dan keterlibatan guna membangkitkan kembali minat serta mendorong partisipasi jangka panjang dengan chapter ini.

Upaya peningkatan visibilitas organisasi mengharuskan chapter ini untuk menggunakan pendekatan yang melampaui keterlibatan digital guna menjangkau komunitas yang lebih luas. Kehadiran media sosial yang kuat sangat penting untuk memastikan pembaruan yang konsisten dan meningkatkan visibilitas melalui konten interaktif. Selain itu, chapter ini juga menyadari pentingnya keterlibatan langsung yang dikenal sebagai "setor muka" untuk mendorong upaya kolaboratif dalam menghadiri acara komunitas Australia-Indonesia. Pertemuan-pertemuan ini memberikan peluang berharga untuk berjejaring, terhubung dengan calon anggota, dan mempromosikan organisasi. Setiap kali memungkinkan, kesempatan berbicara diamankan untuk memperkenalkan AIYA (Australia-Indonesia Youth Association) kepada audiens baru, dalam upaya memastikan kesadaran tentang AIYA meluas dari platform online ke koneksi dunia nyata.

Salah satu tantangan utama dalam merencanakan acara AIYA adalah memahami minat demografis melalui proses iterasi dan penyempurnaan. Alih-alih menduga apa yang diinginkan anggota, AIYA mengadopsi pendekatan yang fleksibel dengan menguji berbagai format acara dan menilai responnya. Dari pertemuan santai hingga sesi jaringan terstruktur dan panel industri, tren partisipasi dipantau dengan cermat. Seiring berjalannya waktu, menjadi jelas bahwa acara jaringan dan acara terkait industri lebih banyak diminati oleh komunitas, dan kami berencana untuk memprioritaskan acara ini pada tahun 2025. Penilaian ini memberikan wawasan untuk perencanaan di masa depan, memungkinkan AIYA untuk menyusun acara yang sejalan dengan minat profesional dan pribadi anggotanya. Melalui keterlibatan strategis, ketekunan, dan kemampuan beradaptasi, chapter ini berhasil dibangun kembali, membentuk komunitas yang dinamis dan terhubung yang terus berusaha untuk menghubungkan, memberi informasi, dan menginspirasi orang-orang yang sejalan untuk memperkuat hubungan Australia-Indonesia.

Yogyakarta

AIYA Yogyakarta telah melakukan banyak keseruan sepanjang tahun 2024. Chapter kami telah berhasil mengadakan 19 acara dengan 10 kemitraan dan kolaborasi yang mempertemukan orang-orang untuk belajar tentang budaya dan pendidikan di Yogyakarta sehingga menciptakan ikatan yang kuat dan berdampak antara komunitas Indonesia dan Australia. Kemitraan dan kolaborasi membantu kami terhubung dengan lebih banyak orang serta memperoleh banyak wawasan baru. Salah satu kolaborasi kami yang paling berkesan adalah kerja sama dengan AIYA South Australia, AIYA Jawa Barat, dan NAILA. Bersama, kami membuat video kolaboratif tentang bahasa gaul yang memungkinkan kami untuk lebih memahami bahasa gaul Australia-Indonesia serta terhubung dengan chapter lainnya.

Divisi Sosial dan Budaya telah mengadakan lima acara luar biasa dengan mengikuti tren dan musim terkini di Indonesia. Acara pertama adalah berburu takjil untuk memperkenalkan budaya Indonesia dalam membeli takjil pada sore hari setelah berpuasa seharian. Acara kedua adalah tur kuliner yang bertujuan memperkenalkan makanan tradisional dari Indonesia dan Australia. Selanjutnya, pada acara ketiga, kami memperkenalkan gawe gerabah (istilah dalam bahasa Jawa untuk membuat kerajinan tembikar seperti kendi, vas, atau piring dari tanah liat yang dicetak dan dibakar) melalui kelas Gawe Gerabah, yaitu peserta belajar membuat tembikar dari tanah liat dengan bimbingan para profesional. Acara keempat adalah AIYA Hompimpa, yaitu perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia yang diisi dengan berbagai permainan tradisional interaktif dari Indonesia dan Australia. Acara kelima sekaligus acara terakhir adalah AIYA Musim Spooky pada bulan November, yaitu para peserta bermain gim dan mengenakan kostum menyeramkan yang unik. Secara keseluruhan, acara sosial dan budaya yang diadakan tahun ini telah memberikan banyak pengalaman luar biasa yang sangat dinantikan oleh para anggota kami.

Divisi pendidikan kami juga telah mengadakan delapan language exchange (LX). Kegiatan LX ini didukung oleh kolaborasi kami dengan Nangkring Cafe. Melalui hubungan yang kuat dan kemitraan dengan kafe tersebut, kami mendapatkan diskon khusus bagi anggota serta ruang privat untuk menyelenggarakan LX. Selain bekerja sama dengan kafe, kami juga mengadakan wisata jalan kaki bersama Trash Hero untuk mengumpulkan sampah di hutan, menjadikannya pengalaman yang berkesan. Selain itu, kami berkolaborasi dengan Indo Insider Tour dalam acara Malam Ngobrol yang dihadiri oleh para siswa SMA dari Australia. Program Profesional kami juga menyelenggarakan acara berdampak, seperti webinar tentang beasiswa dengan mengundang pembicara untuk berbagi wawasan kepada audiens kami.

Tahun ini media sosial kami juga mendapat banyak interaksi, terutama di Instagram. Kami berhasil menambah jumlah pengikut, kunjungan profil, dan klik ke situs web seiring dengan upaya kami untuk lebih aktif mengunggah konten di cerita Instagram serta Instagram Reels sebagai rangkuman acara. Selain itu, kami juga membuat akun TikTok dan panduan di Linktree untuk meningkatkan interaksi audiens. Panduan tersebut disusun untuk memberikan informasi lebih lengkap tentang AIYA serta cara menjadi anggota AIYA. Kami sangat bangga dengan pencapaian kami tahun ini dan menyampaikan rasa hormat serta terima kasih yang mendalam kepada seluruh anggota komite yang telah mencurahkan hati dan usaha mereka untuk menjadikan tahun 2024 sebagai tahun yang sukses bagi AIYA Yogyakarta. Dedikasi, kerja tim, kerja keras, inovasi, dan kreativitas merekalah yang membuat AIYA Yogyakarta 2024 berjalan dengan sukses. Kami menantikan AIYA Yogyakarta 2025 untuk terus melanjutkan karya luar biasa yang mencerminkan visi kami. Kami berkomitmen untuk mengadakan lebih banyak acara menarik, peluang untuk berkembang, pertukaran budaya, serta program profesional. Oleh karena itu, kami sangat menantikan tahun baru bersama AIYA Yogyakarta dalam membangun komunitas yang berdampak bagi generasi muda dan mempererat hubungan antara Indonesia dan Australia.

Jawa Timur

Memulai AIYA Chapter Jawa Timur (JATIM) telah menjadi perjalanan yang luar biasa dan bermakna bagi kami semua. Semua berawal dari sebuah ide sederhana: kami menyadari bahwa tidak ada platform lokal bagi para pemuda Indonesia dan Australia untuk dapat dapat terhubung di Jawa Timur. Sebagian dari AIYA Jawa Timur terinspirasi oleh gagasan bahwa mahasiswa Australia dan Indonesia dapat berbagi ide dan tumbuh bersama. Sebagai mahasiswa Kajian Australia, kami merasa kekosongan ini adalah sesuatu yang perlu diubah. Oleh karena itu, kami memutuskan untuk mendirikan chapter baru yaitu AIYA Jawa Timur, sebuah keinginan kolektif sederhana yang kemudian menjadi titik balik bagi masing-masing dari kami.

Bersama sebagai tim yang terdiri dari Roger, Berlian, Rani, Christabela, dan Nova, kami bekerja bahu-membahu untuk mewujudkannya. Dengan dukungan tanpa syarat dari AIYA Nasional dan Konsulat Jenderal Australia, kami mulai membangun fondasi chapter ini dari nol. Kami menyusun proposal, membangun koneksi dengan universitas, dan menghubungi calon mitra. Perlahan tapi pasti, chapter kami berkembang dari lima orang menjadi tiga belas orang, mengumpulkan pemuda-pemudi dari berbagai daerah di Jawa Timur yang memiliki aspirasi, inisiatif, dan ketertarikan yang sama. Seiring berjalannya waktu, impian untuk menghadirkan AIYA di Jawa Timur mulai terbentuk.

Salah satu momen paling berkesan dalam perjalanan kami sejauh ini adalah suksesnya acara peluncuran pada 14 Maret 2025 di Country Heritage Resort Hotel, Surabaya. Melihat begitu banyak orang berkumpul untuk merayakan pencapaian ini sungguh mengharukan. Acara ini dihadiri oleh banyak mitra yang telah memberi dukungan, seperti perwakilan dari Konsulat Jenderal Australia, AIYA Nasional, mahasiswa nasional, para pemimpin organisasi kepemudaan, serta mitra dari berbagai universitas. Hal ini menyadarkan kami bahwa AIYA Jawa Timur bukan sekadar sebuah organisasi, tetapi juga komunitas yang menjadi tempat pemuda Australia dan Indonesia dapat terhubung dan berkolaborasi.

Acara ini menjadi momen besar sekaligus titik awal perjalanan chapter kami. Kami mengundang pembicara utama yang inspiratif, menampilkan tarian tradisional Jawa Timur yang indah, serta mengadakan diskusi panel tentang bagaimana generasi muda dapat berperan langsung dalam memperkuat hubungan bilateral Indonesia-Australia. Menyaksikan peserta aktif berdiskusi dan membangun jaringan dengan individu sevisi setelah acara memberi kami rasa bangga dan semangat untuk terus melangkah maju.

Persiapan acara ini tidaklah mudah, mengingat kami adalah chapter yang baru dibentuk dan menghadapi berbagai tantangan bersama sebagai tim. Kami harus mengatasi berbagai hambatan, mulai dari mengatur logistik, membangun kemitraan, hingga mengelola waktu kami sebagai mahasiswa dan profesional muda. Namun, pada akhirnya, kami berhasil melewati semuanya dan belajar begitu banyak. Pengalaman ini sangat berkesan bagi kami, baik secara individu maupun sebagai tim.

Melangkah ke depan, kami sangat bersemangat untuk terus berkembang. Kami ingin AIYA Jawa Timur menjadi wadah bagi pertukaran bahasa, kegiatan budaya, lokakarya, dan acara berjejaring yang mempertemukan pemuda Indonesia dan Australia, terutama mahasiswa. Kami percaya bahwa chapter ini dapat membuka peluang baru bagi anak muda yang ingin mengeksplorasi lebih dalam hubungan bilateral Indonesia-Australia serta menciptakan pertemanan jangka panjang melalui komunitas ini. Sejalan dengan misi AIYA Nasional, kami bercita-cita untuk menghubungkan generasi muda, menjembatani perbedaan budaya, menyebarkan informasi, dan menginspirasi lebih banyak orang untuk bergabung dalam berbagai acara menarik yang akan kami bawa ke Jawa Timur.

Kami sangat berterima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung AIYA Jawa Timur sejauh ini—AIYA Nasional, universitas kami, mitra-mitra kami, serta setiap individu yang percaya pada pentingnya misi ini. Ini baru permulaan, dan kami tidak sabar untuk membangun sesuatu yang lebih besar lagi bersama. Kami berharap AIYA Jawa Timur dapat menjadi tempat di mana generasi muda dapat tumbuh, berkolaborasi, dan memberikan dampak nyata.

NAILA 2024

Para siswa bersinar di National Australia Indonesia Language Awards 2024

Pada hari Sabtu, 7 Desember 2024, para pemenang dari Lomba Pidato Bahasa Indonesia Tingkat Nasional Australia (National Australia Indonesia Language Awards atau NAILA) menerima penghargaan pada Upacara Penghargaan NAILA di gedung Hedley Bull, Universitas Nasional Australia (ANU), Canberra.
NAILA adalah kompetisi pidato tahunan bagi anak muda Australia yang sedang belajar bahasa Indonesia.

Kompetisi ini terbuka bagi siswa sekolah dasar, sekolah menengah, mahasiswa, dan profesional muda. Untuk berpartisipasi, para peserta mengirimkan rekaman diri mereka sendiri menyampaikan pidato dalam bahasa Indonesia dengan tema tertentu. Pidato-pidato tersebut kemudian dievaluasi oleh panel juri independen yang terdiri dari para ahli. Tema NAILA tahun ini adalah 'Inovasi', dengan topik seperti: "Apa aplikasi favorit Anda?", "Presentasikan sebuah permainan yang mengangkat mitologi, budaya, atau sejarah Indonesia kepada calon investor", dan "Apa tantangan digital terbesar yang dihadapi Australia dan Indonesia?". Tahun ini, NAILA menerima 94 video untuk 7 kategori penghargaan dari seluruh penjuru Australia.

Upacara Penghargaan NAILA merupakan puncak dari satu hari yang penuh dengan pendalaman budaya bagi para pemenang yang datang dari berbagai wilayah di Australia, termasuk negara bagian Victoria, Queensland, New South Wales, dan Wilayah Ibu Kota Australia.

Pada hari Sabtu pagi, para pemenang dan keluarganya memulai hari mereka dengan mengunjungi lokakarya budaya. Lokakarya budaya tersebut diselenggarakan di Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Canberra di mana mereka berkesempatan untuk belajar memainkan gamelan. Gamelan mengacu pada ansambel perkusi tradisional Indonesia dan rangkaian alat musik yang digunakan. Terdiri dari alat musik perkusi berornamen yang terbuat dari logam yang ditempa oleh tangan, ansambel ini biasanya terdiri dari saron, gong, kempul, gendang, kenong, bonang, alat musik dawai, dan suling bambu.

Para peserta lokakarya juga berkesempatan untuk belajar tentang wayang kulit, bentuk seni pertunjukan bayangan khas Indonesia.

Lokakarya tersebut ditutup dengan makan siang khas Indonesia yang disajikan oleh restoran lokal bernama Kopiku, dengan hidangan seperti nasi goreng, sop buntut, sate, dan krupuk.

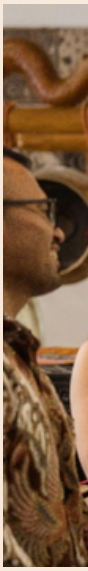

Pada malam harinya, dalam acara puncak NAILA, para pemenang menerima piala dan sertifikat dari mitra serta sponsor NAILA, lalu menyampaikan pidato mereka dalam bahasa Indonesia. Setiap pemenang kategori juga mendapatkan hadiah berupa uang tunai.

Tahun 2024 merupakan tahun yang sangat bermakna karena di tahun ini NAILA merayakan ulang tahunnya yang ke-10. Para tamu mendengarkan pidato dari tokoh-tokoh penting, termasuk Yang Terhormat Dr Andrew Leigh MP, Asisten Menteri untuk Kompetisi, Amal, Perbendaharaan, dan Ketenagakerjaan, yang mengenang masa kecilnya di Indonesia, serta Duta Besar Indonesia untuk Australia, Dr Siswo Pramono, yang menekankan pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia.

NAILA juga menggelar acara penganugerahan Penghargaan Studi Indonesia oleh Institut Australia-Indonesia (Australia-Indonesia Institute atau AII). Penghargaan ini merupakan bentuk pengakuan atas prestasi dan kontribusi para guru bahasa Indonesia, peneliti, dan pemimpin dalam penyebaran budaya Indonesia di Australia. Seluruh penerima penghargaan telah bekerja di bidangnya masing-masing selama bertahun-tahun bahkan puluhan tahun untuk menyebarkan studi Indonesia di Australia.

Acara ditutup dengan pengumuman tema NAILA 2025, yaitu "Olahraga", oleh Direktur NAILA, Jade Lee. Setelah itu, hadirin disuguhkan penampilan memukau dari Borobudur Dance Troupe, kelompok tari tradisional Indonesia yang berbasis di Canberra.

Kami ucapkan selamat kepada para pemenang dan semua pihak yang telah membantu membuat NAILA 2024 menjadi sukses besar.

Pemenang Penghargaan NAILA 2024

Tingkat Tk-3 SD	Abheeshta Chavali (Essex Heights Primary School di Victoria)
Tingkat 4-6 SD	Amelia Quinn (St Peter's Lutheran College Indooroopilly di Queensland)
Tingkat SMP	Emma White (Lyneham High School di Wilayah Ibu Kota Australia)
Tingkat SMA	Wes Fraser (Dromana Secondary College di Victoria)
Tingkat Pendidikan Tersier	Leo Barry (University of Sydney di New South Wales)
Tingkat Eksekutif	Inalya Altmann (Braemar College di Victoria)
Pilihan Publik	Angus Wood (Queensland)

Pemenang Penghargaan Studi Indonesia Dari Institut Australia-Indonesia

Penghargaan Studi Indonesia dan Pemimpin Kebudayaan	Minako Sakai (UNSW Canberra di Wilayah Ibu Kota Australia)
Penghargaan Studi Indonesia dan Pemimpin Kebudayaan	John Cheong-Holdaway (Gamelan DanAnda di Victoria)
Penghargaan untuk Guru Bahasa Indonesia	Emily Brien (Language Teaching Award in Scotts Head Public School in New South Wales)
Penghargaan untuk Guru Bahasa Indonesia	Danielle Horne (School of Isolated and Distance Education di Western Australia)
Penghargaan untuk Guru Bahasa Indonesia	Gladys Wangke (Essex Heights Primary School di Victoria)
Penghargaan untuk Guru Bahasa Indonesia	Timi Ardiyanti (Huntingtower School di Victoria)
Penghargaan Jasa Terhormat Bidang Studi Indonesia	Dirk Stobbe (Retired, Victoria)

Dari kiri ke kanan: Amelia Quinn (Pemenang Kategori Tingkat 4 – 6 SD), Sophie Dawson (Koordinator Program NAILA), Emma White (Pemenang Kategori Tingkat SMP), Jade Lee (Direktur NAILA), Inalya Altmann (Pemenang Kategori Tingkat Eksekutif), Abheeshta Chavali (Pemenang Kategori Tingkat TK – 3 SD), Leo Barry (Pemenang Kategori Tingkat Pendidikan Tersier), Wes Fraser (Pemenang Kategori Tingkat SMA), Andaleeb Akhand (Koordinator Kemitraan NAILA)

Dari kiri ke kanan: Emma White (Pemenang Kategori Tingkat SMP), Inalya Altmann (Pemenang Kategori Tingkat Eksekutif), Amelia Quinn (Pemenang Kategori Tingkat 4 – 6 SD), Anggota Parlemen Yang Terhormat Dr Andrew Leigh (Asisten Menteri untuk Kompetisi, Amal, Perbendaharaan dan Ketenagakerjaan), Wes Fraser (Pemenang Kategori Tingkat SMA), Abheeshta Chavali (Pemenang Kategori Tingkat TK – 3 SD), Leo Barry (Pemenang Kategori Tingkat Pendidikan Tersier)

SUBMISI TAHUNAN 2024

Kedelai dan Alunan: Menjelajahi Apresiasi Budaya antara Indonesia dan Australia

Oleh: Hafidah Faizah, Kayla Ulfa Ramadhani

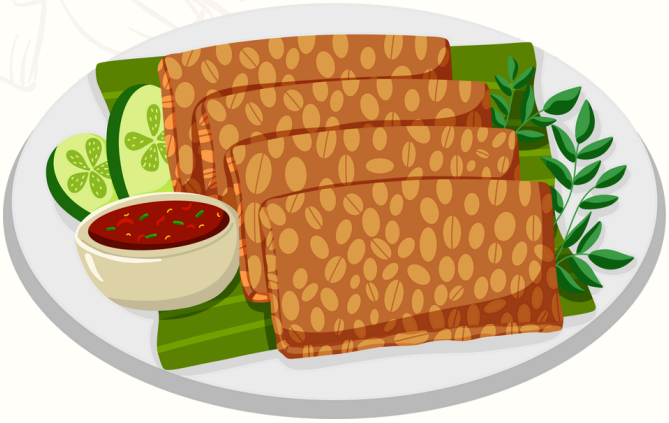

Apa persamaan antara sepiring tempe di kafe plant-based di Melbourne dan gema dentuman gamelan dalam jazz di Sydney? Secara kasat mata, keduanya mungkin tampak seperti sekadar tren baru. Namun, jika dilihat lebih dekat, keduanya mencerminkan sesuatu yang lebih dalam: gerakan apresiasi budaya yang terus berkembang antara Indonesia dan Australia. Di dunia yang semakin global saat ini, pertukaran budaya tidak hanya menjadi sesuatu yang tak terhindarkan—tetapi juga menjadi kekuatan yang menghubungkan satu sama lain. Namun, pertanyaan penting muncul: kapan penyerapan budaya (cultural borrowing) bisa menjadi apropriasi budaya (cultural appropriation)? Pembatas antara keduanya sangatlah tipis, namun konsekuensinya sangatlah besar, terutama dalam konteks diplomasi lintas budaya.

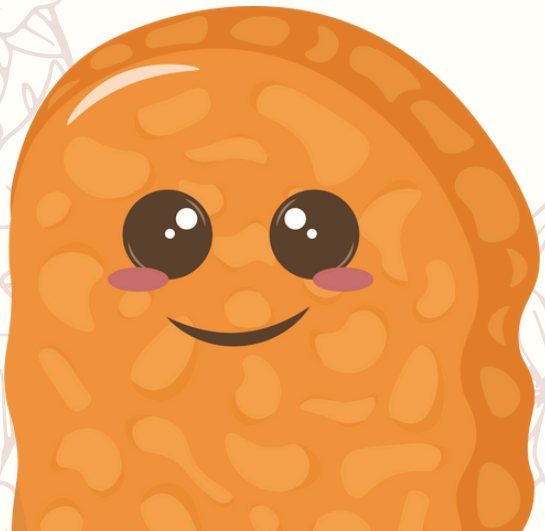

Tempe di Australia: Contoh Diplomasi Kuliner

Tempe telah lama menjadi makanan pokok di rumah tangga Indonesia dan kini perlahan-lahan masuk ke dapur Australia sebagai bagian dari tren makanan berbasis nabati. Naiknya popularitas tempe disebabkan karena meningkatnya minat terhadap diet makanan berbasis nabati dan sumber protein yang berkelanjutan. Namun, yang menjadikan kehadiran tempe di Australia menarik bukanlah hanya karena manfaat kesehatannya, melainkan juga bagaimana tempe diperkenalkan dan diterima. Alih-alih melihat tempe sebagai produk eksotis yang terlepas dari sejarahnya, banyak produsen Australia yang benar-benar mendalami akar budayanya. Primasoy, produsen tempe di Melbourne, dengan bangga mengakui ke-Indonesia-annya, menyatakan bahwa kecintaan terhadap tempe dimulai dari keinginan untuk menciptakan cita rasa rumah, yaitu Malang, Indonesia.

Minat yang semakin besar ini juga menarik perhatian para peneliti dan pakar kesehatan. Sebagai contoh, ulasan di “Future Foods” 2024 menjabarkan manfaat nutrisi tempe dan perannya dalam diet berkelanjutan. Walaupun fokus pada tema kesehatan, studi-studi ini sering kali mengakui tempe sebagai makanan tradisional Indonesia—sebagai bagian integral warisan kuliner nasional selama berabad-abad dan diakui secara global. Ahli kuliner Indonesia William Wongso menyebut tempe sebagai “kebanggaan Indonesia,” dengan makna budayanya yang mendalam dan menjadi kebanggaan tersendiri ketika tempe diapresiasi di luar negeri. Hubungan ini lah yang menjadikan tren kuliner sebagai jembatan budaya. Dalam konteks hubungan Indonesia-Australia, tempe menjadi lebih dari sekadar sumber protein—ia menjadi ruang bersama untuk berbagi cerita, minat terhadap keberlanjutan, dan sebagai ajang saling menghormati.

Dari Bali ke Melbourne: Campuran Gamelan-Jazz sebagai Apresiasi Budaya

Jika makanan adalah satu jalan menuju koneksi budaya, maka musik menawarkan jalan lain untuk pertukaran kreativitas—dan gamelan-jazz adalah contohnya. Salah satu contoh kolaborasi musik lintas budaya yang menarik untuk didengar adalah “Anglayang” (2024), proyek gabungan antara “Gamelan DanAnda”, ansambel gamelan Bali di Melbourne, dan Firetail, grup musik jazz-fusion elektronik. Album ini menjelajahi persimpangan antara gamelan tradisional Bali dan jazz kontemporer, yang mencerminkan kolaborasi artistik yang mengapresiasi kedua budaya.

Kolaborasi semacam ini mencerminkan bentuk apresiasi budaya yang lebih dalam—yang bukan sekadar mencampurkan tradisi demi kebaruan, melainkan menciptakannya kembali melalui rasa saling hormat dan kolaborasi kreatif. Seperti yang pernah diungkapkan mantan Sekretaris Jenderal PBB Kofi Annan, “Kita bisa mencintai siapa diri kita, tanpa membenci apa—dan siapa—yang bukan kita. Kita bisa berkembang dalam tradisi kita sendiri, bahkan saat belajar dari orang lain, dan ikut menghormati tradisi mereka.” Kutipan ini mencerminkan nadi dari proyek seperti Anglayang, di mana musisi dari latar belakang budaya yang berbeda tidak menipiskan identitas mereka, melainkan menciptakan harmoni dalam perbedaan.

SUBMISI TAHUNAN 2024

Melawan Stereotip 'Bule': Praktik Budaya yang Diperlukan untuk Beradaptasi di Indonesia

Oleh: Gwyn Roberts

Pendahuluan

Sebagai mahasiswa jurusan Indonesia, satu pertanyaan budaya terus-menerus muncul di benak saya: apa yang harus saya pahami agar bisa berkomunikasi secara lancar di Indonesia? Selama tinggal di sana, saya segera berhadapan dengan label yang cukup umum: bule. Secara harfiah bule memiliki arti "orang kulit putih", istilah yang secara umum sering digunakan untuk menyebut orang asing asal Eropa. Meskipun sering digunakan tanpa maksud negatif, label ini membawa citra tertentu (Living in Indonesia, 2023). Karena sebagian besar interaksi dengan orang asing terjadi melalui wisatawan di Bali, bagi sebagian orang bule berarti seseorang yang suka menghambur-hamburkan uang, mabuk-mabukan, bersikap arogan, dan berpusat pada budaya sendiri (Chong, 2020).

Walaupun saya tidak tersinggung, karena merasa stereotip ini memang cukup akurat, saya tetap merasa agak menjauh dari label tersebut. Kurangnya kesadaran budaya pada orang asing berkulit putih bukanlah hal baru, dan banyak sekali contoh yang menggambarkan perilaku yang sebaiknya dihindari. Oleh karena itu, tulisan ini merupakan upaya awal (meski terbatas) untuk memahami bagaimana cara beradaptasi dan membaur sebagai orang Australia.

Memahami Jam Karet

Jam karet, yang berarti "waktu karet" atau waktu yang fleksibel, adalah fenomena yang cukup dikenal di Indonesia. Jika dibandingkan dengan Australia, hubungan masyarakat Indonesia dengan waktu bersifat lebih polikronik (Shimoda, 2017). Artinya, jadwal harian tidak selalu tersusun secara kaku, dan kegiatan tidak harus berlangsung sesuai urutan waktu yang ditentukan sebelumnya (Berninghausen & Minshawi, 2009).

Di Australia, hampir selalu ada rasa bersalah jika datang terlambat ke suatu acara, entah itu janji temu dengan teman, makan siang, pertemuan bisnis, atau acara formal lainnya, tanpa memandang siapa yang terlambat. Di Indonesia, hal ini berbeda. Namun, menyederhanakan konsep jam karet sebagai "semua orang menerima keterlambatan meskipun merepotkan" juga tidak sepenuhnya tepat. Bukan hal yang luar biasa jika seseorang harus menunggu berjam-jam untuk rapat, janji dengan dokter, wawancara kerja, atau sekadar bertemu santai (Slatter, 2021).

Namun, ada faktor jarak kekuasaan yang juga memengaruhi apakah keterlambatan bisa diterima atau tidak. Jarak kekuasaan menggambarkan sejauh mana masyarakat menerima ketimpangan dalam distribusi kekuasaan (Berninghausen & Minshawi, 2009), dan Indonesia termasuk negara dengan jarak kekuasaan yang tinggi (Hofstede, 2018; Gupta & Sukamto, 2020). Dalam praktiknya, fleksibilitas waktu lebih banyak diberikan kepada mereka yang berada dalam posisi lebih tinggi. Rapat bisa dimulai dan berakhir sesuai kehendak atasan, terlepas dari jadwal yang disepakati. Dosen bisa datang terlambat ke kelas, dan guru bisa absen tanpa dipertanyakan oleh muridnya (Slatter, 2021). Penelitian bersama antara Australian Aid dan Kementerian Pendidikan Indonesia mencatat tingkat ketidakhadiran guru di sekolah-sekolah daerah sebesar 10,7% (Slatter, 2021).

Sebagai masyarakat kolektif (Gupta & Sukamto, 2020), fleksibilitas waktu di Indonesia juga ditentukan oleh apa yang dianggap dapat diterima oleh kelompok. Jika seseorang datang terlambat dan tidak merugikan siapa pun, lebih baik menjaga keharmonisan daripada mempermalukan orang tersebut, demi menghindari konflik sosial. Dalam konteks ini, hubungan sosial lebih diutamakan. Kelonggaran bisa diberikan meskipun tanggung jawab sedikit terganggu. Jadi, keterlambatan yang diterima tetap bergantung pada ketulusan dan rasa hormat, mirip dengan di Australia. Dalam konteks formal seperti universitas atau dunia kerja, jam karet bukanlah alasan untuk bertindak sesuka hati. Namun di desa-desa yang ritme hidupnya lebih lambat, jangan kaget jika kendaraan yang dijanjikan datang pukul enam pagi baru muncul pukul delapan (pengalaman ini diceritakan oleh teman saya yang kelelahan di Lombok).

Menghormati Hirarki Sosial

Indonesia adalah masyarakat kolektif dengan konteks tinggi. Tata cara berkomunikasi tidak ditentukan secara bebas oleh individu, dan sangat ditekankan bagaimana seseorang membawa diri (Berninghausen dan Minshawi, 2009), yang berkaitan erat dengan menjaga atau kehilangan "muka".

Saat bertemu seseorang untuk pertama kalinya, biasanya penghormatan diberikan kepada orang kaya, berpendidikan, berkuasa, lanjut usia, dan (dalam beberapa kasus) orang asing. Bentuk penghormatan ini tidak terbatas di lingkungan formal saja, karena identitas seseorang sangat dipengaruhi oleh peran sosialnya (Li, 2022).

Untuk menyapa orang yang lebih tua dari 30 tahun, sebaiknya gunakan “Ibu” untuk perempuan dan “Bapak” untuk laki-laki. Jika mereka lebih muda tetapi tetap lebih tua dari Anda, sapaan seperti “Mbak” atau “Mas” cocok (khususnya di Jawa). Untuk yang sudah lanjut usia, gunakan sapaan “Nenek” atau “Kakek”. Sapaan-sapaan ini biasanya digunakan bersamaan dengan bahasa Indonesia formal, dan jika tidak yakin, Anda bisa menggunakan nama orang tersebut sebagai ganti kata ganti.

Posisi orang asing Eropa cukup kompleks. Dalam semiotika (ilmu tentang simbol dan interpretasinya), warna kulit memiliki makna yang berbeda di budaya Barat dan Indonesia. Di Barat, kulit kecokelatan dianggap menarik karena mencerminkan gaya hidup aktif dan sehat. Di Indonesia, kulit terang lebih disukai, dan praktik pemutihan kulit cukup umum. Ini sebagian besar berkaitan dengan warisan sistem hierarki rasial yang diperkenalkan oleh penjajahan Belanda di Indonesia (Saraswati, 2021; Quijano, 2007; Annisa, 2020).

Sebagai orang kulit putih, Anda mungkin akan diperlakukan dengan rasa hormat yang tidak biasa. Ketika berjalan di Jakarta, saya sering dipanggil “Mister” oleh kebanyakan orang, padahal saya jelas lebih muda. Bahkan setelah mencoba menggunakan bahasa informal agar lebih santai, saya tetap dipanggil “Mister Gwyn”. Posisi tersebut juga tergantung pada daerah. Di Jakarta, diasumsikan bahwa orang asing datang untuk belajar atau bekerja, berpendidikan dan berkecukupan. Di Bali, orang asing lebih diasosiasikan sebagai bule. Sebaiknya mulai dengan tingkat penghormatan tertinggi, dan jika Anda jelas lebih tua dari pihak lain, Anda bisa menetapkan tingkat formalitas yang sesuai.

Privasi dalam Masyarakat Kolektif

Salah satu ciri khas masyarakat kolektif adalah tingkat privasi yang lebih rendah, yang membantu membentuk rasa kebersamaan dan kesetiaan dalam komunitas. Sebelum tahun 1960-an, rumah-rumah di Jawa tidak memiliki pagar, dan etiket sosiallah yang mencegah orang untuk masuk sembarangan (Li, 2022). Sampai sekarang, banyak rumah masih terbuka dan menghadap langsung ke jalan, dan bukan hal yang aneh jika Anda bisa melihat keluarga sedang beraktivitas dari depan rumah mereka.

Seorang dosen ateis pernah menceritakan kepada saya bagaimana rasanya mencari pekerjaan. Jika di Australia diskriminasi berdasarkan agama dilarang secara hukum, di Indonesia masih banyak posisi kerja yang terbuka hanya untuk pemeluk agama tertentu. Menurutnya, hal ini berasal dari masa kampung dulu, ketika belum ada pemerintahan terpusat sehingga masyarakat mengandalkan stereotip dan prasangka untuk menjaga akuntabilitas. Karena alasan ini pula nepotisme menjadi hal yang umum (Robertson-Snape, 2010), karena hubungan pribadi diyakini bisa menjamin loyalitas (Gupta & Sukamto, 2020). Dengan sistem pengawasan yang masih berkembang dan populasi yang besar, agama bisa dijadikan indikator etos kerja. Iman bersama dianggap menunjukkan nilai-nilai bersama dan keyakinan bahwa seseorang bertanggung jawab kepada Tuhan. Karena itu, pertanyaan soal agama adalah hal yang lumrah.

Anak-anak sering menjadi indikator pandangan budaya karena kepolosan dan ketidakterikatan mereka pada etiket yang sudah dipelajari. Saat berenang bersama teman saya di Indonesia, beberapa anak Muslim bertanya agama kami untuk membantu mereka memahami siapa kami. Mereka kemudian tidak percaya bahwa teman saya juga Muslim karena pakaian renangnya bergaya Barat.

Di Australia, agama dan spiritualitas merupakan hal yang sangat privasi. Begitu juga dengan sensitivitas terhadap fotografi di ruang publik. Orang asing pasti tahu betapa lazimnya diminta foto secara spontan di luar Bali (Bima, 2016). Tidak jarang juga seseorang memotret orang lain atau tempat tanpa izin, karena hal ini dianggap bentuk komunikasi yang lumrah dan biasanya tanpa maksud jahat. Saya pernah menyaksikan reaksi berlebihan terhadap hal ini, ketika seseorang menganggap dirinya dilanggar privasinya. Kecuali jika Anda sedang mengenakan pakaian yang sangat terbuka (yang mungkin tidak sesuai juga) atau tindakan tersebut terasa mengganggu, lebih baik anggap biasa saja atau tolak dengan sopan jika bisa.

Hal-Hal Kecil yang Perlu Diketahui

Beberapa perbedaan budaya lainnya yang juga patut diperhatikan:

- Jika Anda naik motor atau berjalan kaki ke pantai dan ada pos penjagaan di pintu masuk, pastikan untuk memarkir di tempat yang ditentukan dan membayar jika diminta. Bagi warga lokal, ini adalah bentuk kontribusi untuk menjaga pantai dan sistem parkir yang aman. Menolak dianggap sangat tidak sopan.
- Menundukkan kepala sedikit saat melewati orang tua dianggap sopan dan ramah.
- Diperhatikan atau ditatap oleh orang lokal adalah hal yang wajar bagi orang asing.
- Bidet tersedia di mana-mana, tetapi tisu toilet tidak selalu ada.

Penutup

Memahami hubungan masyarakat Indonesia terhadap waktu, hierarki sosial, dan nilai kolektivisme sangat penting agar seseorang dapat membaur dengan baik. Secara pribadi, memahami teori budaya membantu saya menghindari banyak kesalahan, meskipun saya tetap jatuh pada beberapa bentuk etnosentrisme saya sendiri.
Kemacetan lalu lintas dan fleksibilitas jadwal sempat membuat saya frustrasi, karena terbiasa dengan ritme hidup Barat yang serba cepat. Saya juga sempat punya prasangka bahwa pendidikan rendah dan kemiskinan berarti makanan yang tidak aman. Pengawalan polisi untuk orang kaya tidak dianggap sebagai penyalahgunaan kekuasaan. Saya juga sempat terkejut saat seorang anak perempuan mencium punggung tangan saya (cium tangan), tidak menyangka tradisi ini masih dipraktikkan.
Pada akhirnya, tindakan dan pola pikir yang mendukung stereotip bule harus dihadapi dengan sikap rendah hati dan rasa ingin tahu. Bepergian ke luar negeri bukanlah kesempatan untuk "melepaskan" etika, melainkan untuk belajar etika yang baru

SUBMISI TAHUNAN 2024

Memahami Indonesia melalui Musik Dangdut - In'Dangdut'onesia

Oleh: Joe Tomai

Indonesia merupakan negara yang beragam dan kompleks dengan berbagai macam pengaruh. Terdapat lebih dari 300 kelompok etnis, lebih dari 700 bahasa, dan lebih dari 17.500 pulau yang membentang sejauh jarak antara London dan Teheran! Bagaimana seseorang bisa mulai memahami negara, budaya, dan masyarakat Indonesia? Menurut saya... jawabannya adalah Dangdut!

Dangdut? Apa itu? Ini adalah genre musik yang saya temui saat melakukan perjalanan ke Jawa Timur. Dentuman bass, vokal yang berkelok-kelok, dan unsur perkusi yang menghentak menarik perhatian saya ketika saya duduk di belakang minivan menuju sebuah gunung berapi yang megah.

Dangdut adalah onomatope yang terdengar seperti "dung" (seperti kumbang) dan "doot" (berima dengan 'foot') — 'dung-doot'. Kata Dangdut berasal dari suara gendang (juga dikenal sebagai tabla). Istilah Dangdut pertama kali digunakan oleh majalah Tempo pada tahun 1972, untuk menggambarkan lagu Indonesia berjudul Boneka dari India. Musik ini digambarkan sebagai perpaduan musik Melayu, ritme padang pasir Arab, dan musik India bergaya 'dang-ding-dut'.

Dangdut telah menjadi genre musik paling populer bagi banyak orang dari 277 juta penduduk Indonesia. Musik ini sering diputar di acara pernikahan, pesta, konser, lomba menyanyi di televisi, dan berbagai perayaan lainnya termasuk sesi karaoke yang panjang. Dangdut memiliki banyak elemen yang menjadikannya lensa sempurna untuk memahami karakteristik khas yang membentuk sejarah dan budaya Indonesia yang indah, penuh warna, dan kompleks.

Musik Indonesia awal berasal dari alat musik lokal dan lagu tradisional, yang kemudian berbaur dengan pengaruh luar. Suling dari Jawa Barat, bersama dengan alat musik etnik lainnya seperti angklung (alat dari bambu), gamelan (ansambel gong dan lonceng perunggu dari Jawa), dan xilofon logam menjadi dasar dari musik Indonesia awal. Pedagang Arab membawa ajaran fonetik Arab (qasidah) serta musik padang pasir, dan pedagang India membawa tradisi musik klasik Hindustan. Perpaduan elemen asing ini membentuk fondasi musik Indonesia awal.

Alat musik petik seperti oud (alat musik Arab leluhur gitar), rebab (biola dua senar dari Asia Tengah), dan gambus (alat musik petik enam senar dari Yaman) memperkaya suara musik Indonesia melalui festival dan upacara keagamaan. Lagu-lagu rakyat berbasis gitar masuk ke dalam khasanah musik Indonesia seiring berkembangnya jalur perdagangan di pesisir utara.

Keroncong adalah salah satu gaya musik menarik yang dibawa oleh pelaut Portugis pada abad ke-16 dan diadaptasi oleh masyarakat Indonesia. Menggunakan alat musik mirip ukulele bernama cavaquinho, lagu-lagu keroncong yang melankolis menggambarkan perjalanan laut dan kerinduan akan kampung halaman. Keroncong menjadi awal masuknya pengaruh Eropa dalam musik Dangdut dan budaya Indonesia.

Di bawah penjajahan Belanda sejak abad ke-17, genre musik Eropa dan lokal mulai menyatu. Alat musik orkestra seperti biola, selo, dan kontrabas ikut membentuk perkembangan musik Indonesia, bersamaan dengan sistem pemerintahan dan birokrasi di kepulauan 'India' (berasal dari bahasa Yunani Indos dan Nesos — Indo/nesia). Gendang dan rebana (tamborin dari kulit) menghasilkan suara khas "ding dang dut" dari bass dan ketukan, yang menjadi elemen dasar dari genre pra-Dangdut yaitu Orkes Melayu di awal abad ke-20. Pada tahun 1930-an, kelompok musik Orkes Melayu menggunakan gendang, rebana, dan gambus untuk membentuk gaya musik Melayu khas (yang dinyanyikan mayoritas dalam bahasa Indonesia). Setelah kemerdekaan dari Belanda (dan Jepang yang sempat menduduki), Orkes Melayu bangkit kembali di kota-kota dan daerah-daerah di Sumatra dan Jawa.

Tahun 1950-an membawa semangat pascaperang dengan munculnya musisi muda dari perkotaan Indonesia yang mengembangkan gaya musik Indonesia yang khas, modern, dan menarik. Bayangkan Bob Dylan atau The Beatles. Orkes Melayu berkembang menjadi Dangdut, dan Hindia Belanda berubah menjadi Republik Indonesia.

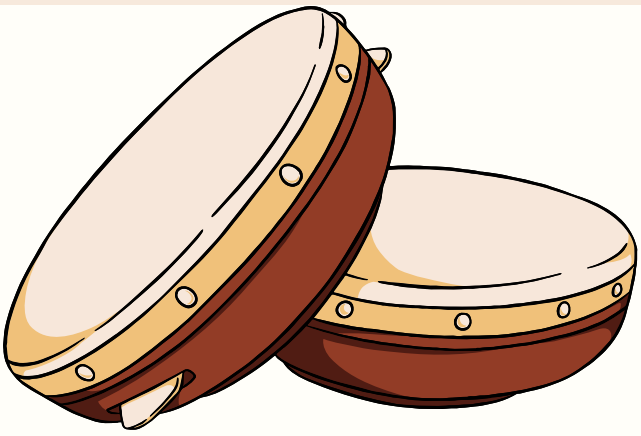

Seperti halnya Indonesia yang baru merdeka, Dangdut terus terbentuk dari pergulatan identitas internal dan pengaruh budaya luar — termasuk musik, mode, dan gaya. Bollywood turut berperan. Dangdut berkembang pesat seiring menjamurnya film Bollywood pada 1950-an dan 1960-an, yang melahirkan revolusi budaya pop yang bergoyang (bukan hanya bergaya). Lagu "Boneka India" oleh Ellya Khadam menjadi populer di akhir 1950-an berkat ritme unik, suling bambu, dan tempo ceria. Balada rakyat melankolis seperti "Renungkanlah" karya M. Mashabi ikut mempopulerkan genre ini. Ornamen musik bergaya India yang dipadukan dengan bahasa Indonesia menjadi ciri khas genre ini. Dangdut hadir untuk menetap dan mulai mendominasi budaya populer Indonesia.

Pada 1970-an, Dangdut mengalami revolusi. Pengaruh Barat dan tren global mendorong industrialisasi dan urbanisasi di Indonesia, dan dari situ muncul tatanan musik baru (Orde Baru). Tokoh yang diakui membentuk tatanan ini adalah Rhoma Irama, yang dikenal sebagai "Raja Dangdut". Ia membawa genre ini ke arus utama dan mengalihkan lirik dari tema romantis menjadi isu sosial.

Pengaruh musik dari Amerika Latin dan Amerika Serikat membuat Dangdut lebih 'nge-rock'. Kostum seperti jubah ala James Brown dan gaya rambut khas memperkuat persona rock and roll Rhoma. Instrumen dan panggung digabungkan dengan latar belakang Rhoma dalam musik Orkes Melayu, yang menurutnya terlalu lembut, akustik, sopan, dan tidak bisa bersaing dengan kekuatan musik rock — maka Dangdut dialiri listrik.

Pandangan ini mencerminkan kondisi Indonesia saat itu — bangsa yang sebelumnya dijajah, kini merdeka dan sedang bangkit. Saatnya bersuara lantang. Gitar listrik, bass, keyboard, saksofon, terompet, dan drum set ditambahkan ke susunan instrumen tradisional. Lirik bertema agama dan sosial membuat lagu-lagu Dangdut menjadi himne nasional bagi kelompok sosial menengah ke bawah, yang menunjukkan sebuah revolusi. Dari awal hingga akhir lagu Rhoma Irama, Anda akan merasa seperti sedang menembus hutan — membawa pendengar dalam perjalanan yang penuh warna. Jika Jimmy Barnes menyuarakan "Working Class Man" di pub dan proyek bangunan, maka "Terajana" Rhoma mengalun di atas moped yang menyusuri jalan kota atau di keramaian desa.

Tahun 1980-an dan 1990-an menghadirkan solo gitar listrik dan petikan gitar metal yang mendominasi, mengangkat Dangdut ke level kapitalis yang penuh kemewahan dan bahkan masuk ke ranah politik. Kini, Dangdut memiliki banyak subgenre yang mencerminkan keragaman dan perkembangan Indonesia. Ada Dangdut metal (Alam), balada cinta pop (Ndarboy Genk), folk dan reggae/ska (Shaggy Dog), Dangdut Koplo (dari nama pil halusinogen lokal) dengan goyangan sensual yang menantang norma konservatif (Inul Daratista), hip hop (NDX AKA), elektronika (Denny Caknan), bahkan pengaruh K-pop (Via Vallen). Semakin banyak Anda belajar tentang perubahan genre Dangdut, semakin Anda bisa memahami pengaruh budaya unik yang ada di Indonesia.

Elemen-elemen Dangdut seperti ketukan perkusi yang unik, gitar berdengung elektrik, sampel elektronik, dan vokal latar yang ceria mencerminkan cara khas Indonesia dalam menjalani kehidupan. Baik itu transportasi (perahu, gerobak makanan, mobil bak terbuka, atau bus pariwisata penuh lampu), kuliner (goreng-gorengan, manis, pedas, keju dalam makanan penutup), atau cara memberi arah dan informasi yang terkadang ajaib tentang suatu tempat.

Momen berhenti, mulai, dan tersendat dalam lagu Dangdut mencerminkan kota-kota besar di Indonesia — padat, macet, tapi penuh inovasi. Alat musik tiup dan bass menggambarkan kesejukan tropis yang indah — pantai, perahu, dan hutan yang semarak. Unsur orkestra dalam lagu Dangdut mencerminkan drama dalam politik dan masyarakat Indonesia — keras, riuh, dan dramatis. Tarian sensual dan ekspresi semarak dalam Dangdut sejalan dengan kekayaan rempah, warna, dan budaya negara ini. Vokal yang menghanyutkan menciptakan tarian suara seperti aliran sungai, kawah beruap, lava yang mengalir, dan mitos serta legenda yang menyertainya.

Akhirnya, suara “Dang” dan “Dut” dari gendang adalah jiwa Indonesia. Irama yang terus berdetak sebagai simbol nasionalisme, kedaulatan, dan bangsa yang kelas menengahnya sedang tumbuh dan semakin penting di dunia. Kompleksitas dan keragaman Dangdut adalah cerminan Indonesia, selalu menarik. Indonesia adalah Dangdut dan Dangdut adalah Indonesia, In’Dangdut’onesia.

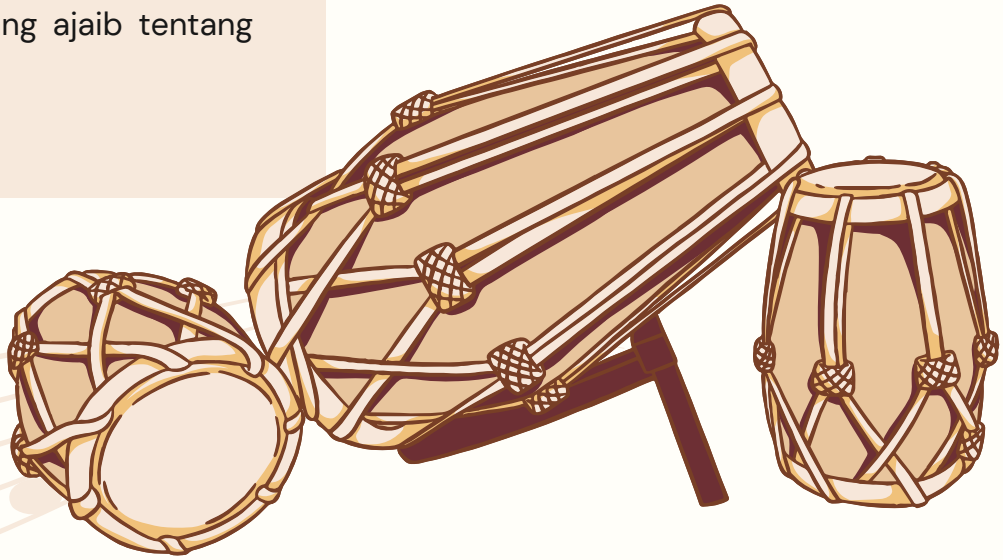

KONGRES AIYA 2024

Sejak 2020, AIYA telah menyelenggarakan konferensi tahunan, Kongres, di Australia dan Indonesia dengan tujuan mempertemukan semua sukarelawan AIYA dari semua provinsi untuk kenalan, ikut workshop (lokakarya) kebudayaan, upskilling untuk meningkatkan kemampuan internal dan ikut serta berbagai macam aktivitas. Tahun ini, kami mengatur ulang konferensi Kongres AIYA agar bisa memaksimalkan waktu semua hadirin. Pada hari Minggu 25 Februari 2024, kami mengadakan hari Perencanaan Strategis dimana setiap portfolio dan setiap Chapter mendapat kesempatan untuk memberi update mengenai apa yang telah mereka capai dalam setahun kemarin ini dan apa yang mereka rencanakan untuk tahun depan. Kongres kami berlangsung pada tanggal 1-3 Maret 2024 di Melbourne, Australia dan 8-10 Maret 2024 di Jakarta, Indonesia. Kongres tahun ini terdiri dari dewan direksi AIYA, presiden setiap Chapter kami, dan para petugas dari tim nasional dan tim Chapter kami yang berbasis di negara bagian dan kota-kota tertentu.

1 – 3 Maret 2024, Melbourne, Australia

Hari pertama Kongres AIYA 2024 jatuh pada hari Jum'at dan konferensi tahun ini diadakan di kampus Clayton di Universitas Monash. Tahun ini, Kongres dimulai dengan sesi pembukaan dan kelas memasak yang dipimpin oleh Bu Ati dari Dapur Indo. Beliau mengajari kami tiga resep makanan Indonesia yaitu martabak telor, bakwan, dan klepon.

"Tak hanya makanannya enak, tapi juga jadi kesempatan pertama yang bagus banget untuk anggota-anggota AIYA agar kami semua, sebagai satu tim, dapat membuat makanan lezat dengan bantuan Bu Ati. Sesi ini tentunya lebih dari hanya memasak, tapi juga tentang penciptaan persahabatan dan kemitraan melalui makanan dan keriangan." - Lachlan Cropley (AIYA Culture Coordinator)

Malam itu, kami menyelenggarakan Networking Night ASEAN-Australia yang terakreditasi sebagai yang pertama dari sekian banyak acara Special Summit ASEAN-Australia pada satu minggu itu. Para pembicara di acara kami berasal dari bidang-bidang berbeda dan mereka memberi perspektif masing-masing mengenai kondisi hubungan ASEAN-Australia pada saat ini dan buat masa depan. Terima kasih kepada para pembicara kami Leigh Howard, Grant Dooley, Trang Nguyen, Laura Burke, Melissa Conely Tyler, Ruth Stewart, Monash Herb Feith Indonesian Engagement Centre and AASYP for the collaboration.

Pada hari Sabtu di pekan itu, para hadirin ikut serta upskilling untuk meningkatkan kemampuan internal spesifik terkait pemasaran, kemitraan dan sponsor, teknis penulisan proposal pendanaan, dan juga solusi internal. Ini semua bertujuan untuk membantu dengan perencanaan acara-acara AIYA buat tahun mendatang serta memberi sukarelawan kami keahlian yang integral agar bisa melaksanakan inisitiaf AIYA. Semua workshop ini semakin dimeriahkan dengan Amazing Race yang seru dan menyenangkan untuk meningkatkan semangat dan sifat kompetitif kita.

Sabtu malam itu diisi dengan acara Indonesian Chill Out Night (malam santai khas Indonesia) yang dipimpin oleh AIYA Chapter di Victoria, Australia dan di-MC oleh artis lokal Indonesia Miranda Anwar. Chill Out Night terdiri dari berbagai kegiatan seperti permainan, networking, dan tentunya makanan Indonesia. Permainan pada malam ini diantaranya adalah bingo, kahoot, dan undian berhadiah. Ada juga pertunjukan spesial oleh penyanyi dan gitaris Nugraha Saputera. Hari terakhir di Melbourne adalah final wrap up, penyerahan sertifikat, dan pemutaran film pemenang penghargaan asal Australia 'The Drover's Wife'.

8 – 10 Maret 2024, Jakarta, Indonesia

Kongres Jakarta dimulai dengan makan siang di Teras Dharmawangsa di mana kami memberi kata sambutan pembuka dan arahan, lalu kami hadir di Jakarta Amara Creative Centre. Para hadirin ikut serta dalam kelas tari tradisional dan belajar empat tarian asal dari Kalimantan, Papua, Sumatera Barat, dan Riau.

Malam itu dihabiskan di kediaman duta besar Australia dengan Wakil Duta Besar Stephen Scott di mana kami mendiskusikan AIYA, hubungan dan kemitraan Australia-Indonesia, dan visi buat masa depan. Tahun ini kami merayakan 75 tahun hubungan diplomatik Australia-Indonesia!

Pada hari Sabtu berikutnya, kami mulai di Monash University BSD di mana Bu Sabina Puspita mengajak kami keliling semua lantai di kampus dan kami juga melihat preparasi Monash University Open Day. Semua workshop AIYA pada hari itu berupa sesi interaktif tentang partnership dan sponsorship, workshop spesifik tentang komunikasi, dan workshop Aussie Snack Tasting (coba-coba cemilan Aussie) dimana para peserta menebak rasa dan tingkat kadar coklat yang terkandung.

Sabtu itu diakhiri lagi dengan ASEAN-Australia Networking Night yang dimoderasi oleh Stephanie Silalahi. Terima kasih banyak kepada para pembicara kami yang luar biasa! Ibu Anna menerangkan kepada kami mengenai seberapa penting-nya untuk lanjut kolaborasi dan kerjasama antara Australia dan ASEAN melalui downstreaming business, bertukar ilmu tentang manufaktur kendaraan listrik, dan pendanaan. Bapak Luthfi menegaskan penting-nya sejarah dan beliau juga memberi fakta-fakta menarik tentang sistem subak Bali. Bapak Rio Afifudin memberikan wawasan tentang CAUSINDY dan betapa penting-nya itu keterampilan menulis buat memajukan karir kami. Ibu Zurina Moktar memberitahukan kami mengenai ASEAN Young Science Network yang sangat berguna bagi saya dengan jurusan ilmu pengetahuan sosial. Ibu Arumi berbicara tentang komunitas ekonomi ASEAN dan 3 isu utama, yaitu transformasi digital, pembangunan berkelanjutan, dan pertumbuhan inklusif.

Hari terakhir kami diadakan di Perpustakaan Nasional. Kami menyelenggarakan lokakarya tentang solusi. Disini kami mendiskusikan apa yang bisa kami tingkatkan secara internal dan eksternal, dan juga brainstorming apa yang bisa dilakukan untuk mengatasi isu-isu ini. Hari ini diakhiri dengan penyerahan sertifikat dan ucapan terima kasih kepada tim AIYA.

Saya ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada semua sponsor, pendukung, dan fasilitator yang telah bantu Kongres tahun ini. Kami tidak mungkin dapat menyelenggarakan konferensi sebesar ini di dua negara tanpa dukungan buat organisasi kami di komunitas Australia-Indonesia.

Claudia Wijaya
Presiden Nasional AIYA

PORTOFOLIO SDM & BUDAYA

Portofolio People and Culture terus memainkan peran penting di balik layar dalam mendukung AIYA National maupun Chapter-Chapter yang tersebar di berbagai wilayah. Fokus utama kami tetap pada pengelolaan rekrutmen menyeluruh untuk portofolio tingkat nasional serta memberikan arahan strategis kepada Chapter dalam menerapkan praktik terbaik untuk proses rekrutmen mereka. Mengingat relawan adalah tulang punggung organisasi kami, peran ini tidak hanya penting tetapi juga berkelanjutan, dengan penekanan terus-menerus pada peningkatan dan penyederhanaan prosedur operasional.

Dari sisi Culture, permintaan untuk sesi keakraban daring mengalami penurunan yang cukup terlihat. Meskipun kami secara aktif menawarkan bantuan untuk menyelenggarakan sesi-sesi ini, kembalinya kegiatan tatap muka di era pascapandemi secara signifikan mengurangi kebutuhan akan interaksi virtual—berbeda dengan tren sesi daring bulanan yang rutin diadakan selama 2021 dan 2022. Namun, pergeseran ini justru meningkatkan aktivitas keakraban secara langsung, terutama di tingkat Chapter, seperti kegiatan jalan-jalan bersama tim atau pertemuan tatap muka. Dalam banyak kasus, keakraban pun terbentuk secara organik melalui interaksi rutin tim. Oleh karena itu, mengintegrasikan kegiatan bonding ke dalam pertemuan mingguan dapat menjadi pendekatan yang lebih efektif dan menyeluruh ke depannya.

Sebaliknya, Portofolio SDM & Budaya mengalami peningkatan yang signifikan dalam jumlah relawan, yaitu meningkat 37% pada 2024 dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini mencerminkan ekspansi organisasi yang terus berlanjut. Salah satu contohnya adalah pendirian AIYA Jawa Timur, yang memulai proses rekrutmen pada akhir 2024. Sebagai Chapter terbaru, tim eksekutif Jawa Timur menunjukkan antusiasme tinggi dalam berkontribusi terhadap inisiatif people-to-people AIYA. Tim People mendukung mereka dengan menyelenggarakan lokakarya khusus terkait strategi rekrutmen efektif di tingkat Chapter.

Salah satu perkembangan penting tahun ini adalah penyatuan kembali Portofolio SDM & Budaya menjadi satu kesatuan. Restrukturisasi ini bertujuan untuk meningkatkan koordinasi, memperjelas pembagian tugas, dan mempererat kolaborasi di antara keduanya. Sebagai tim terpadu, portofolio *People and Culture* tetap berkomitmen untuk mendukung misi besar AIYA dan memperkuat fondasi organisasi yang digerakkan oleh relawan.

Komite 2024

Koordinator SDM: Rizky Citra Anugrah

Koordinator Budaya: Lachlan Cropley

Staf Budaya: Agus Firman, Indah Jenkins, Rahel Gloria Pranoto, Maya Willis

Staf SDM: Regita Nurina Salsabila Mars, Atha Meka Zahra, Zalsabila Hasianka, Christine Raharja, Saba Ashraf, Allya Azka Deviani

Portofolio Operasional Digital

Tahun ini, Tim Operasi Digital melakukan integrasi dengan Tim Keberagaman Budaya Kumpul, dengan tujuan untuk menyatukan inisiatif acara digital AIYA Nasional ke dalam satu tim.

Tim Operasi Digital menjalani tahun 2024 dengan semangat dan hasil yang positif. Sepanjang tahun, kami secara rutin menyelenggarakan Flexible Language Exchanges (FLEX), yaitu pertukaran bahasa yang bersifat fleksibel dan lintas budaya. Acara-acara ini diselenggarakan melalui kolaborasi antara berbagai Chapter AIYA di Australia dan Indonesia, termasuk Western Australia, Jawa Barat, ACT, Sulawesi Selatan, Queensland, Jakarta, dan South Australia.

FLEX pertama kami berlangsung bertepatan dengan bulan suci Ramadan, dengan topik yang berfokus pada "Mudik," yaitu tradisi pergi dan pulang ke kampung halaman pada momen-momen tertentu. Di bulan-bulan berikutnya, kami membahas berbagai topik menarik seperti budaya tradisional, tempat wisata di Indonesia dan Australia, serta mengenang masa kecil bersama para peserta.

Pada tahun 2025, kami berencana untuk memperluas kegiatan kami di luar FLEX, dengan fokus pada kolaborasi daring bersama berbagai Chapter AIYA dari kedua negara.

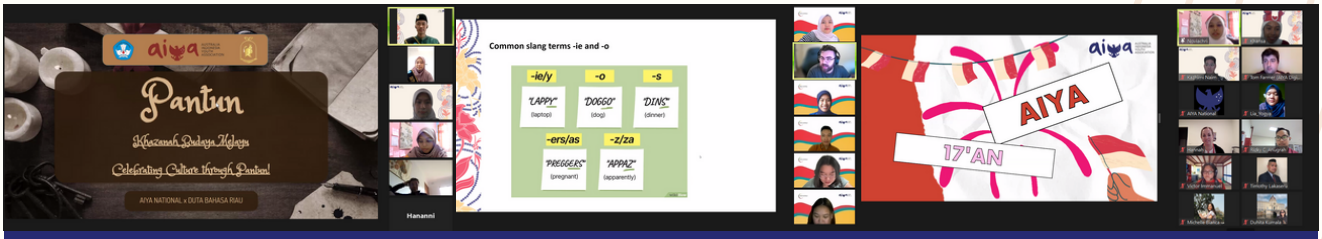

Koordinator Operasional Digital

Sekar Ramadania

Tim Opersional Digital

Michelle Bianca Rosalia Sumakul
Fara Shamara
Thomas Farmer
Noviachri Imroatul Sadiyah
Arie Satria Audiananda
Shania Prasad
Analisa Svastika Ning Gusti Djajasasmita
Eliza Utami Sunardi

Pemberdayaan Perempuan AIYA 2024

Pada tahun 2024, tim nasional Pemberdayaan Perempuan AIYA memimpin serangkaian inisiatif lintas budaya yang penuh makna, dengan menempatkan kesetaraan gender sebagai inti dari keterlibatan pemuda Australia–Indonesia.

Antologi Hari Perempuan Internasional

Dalam rangka memperingati Hari Perempuan Internasional, Tim Pemberdayaan Perempuan meluncurkan sebuah antologi yang mengeksplorasi pengalaman nyata perempuan dan individu gender-diverse di Australia dan Indonesia. Kontribusi dalam antologi ini ditulis dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, mencakup artikel riset, wawancara, puisi, dan opini. Antologi ini melampaui ekspektasi, menjadi wadah kuat untuk koneksi, refleksi, dan pembelajaran bersama antarbangsa.

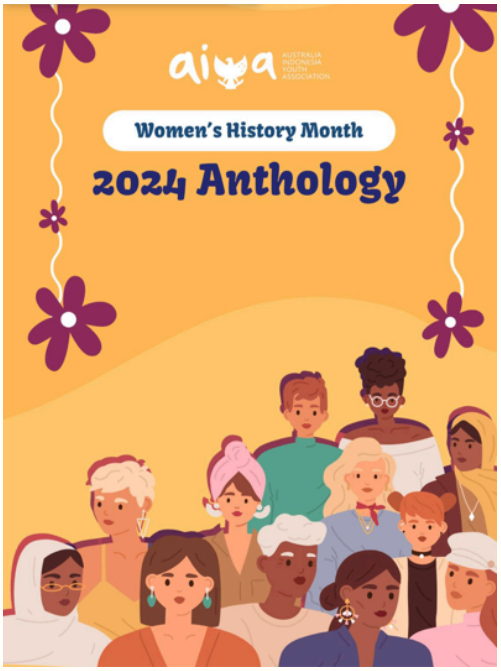

Trailblazers: Pemimpin Perempuan dalam Ruang Australia–Indonesia

Tak lama setelah peluncuran antologi, Tim Pemberdayaan Perempuan memperkenalkan seri wawancara Trailblazers yang menyoroti perempuan-perempuan penggerak perubahan dalam ruang hubungan Australia–Indonesia.

Melalui wawancara dengan tokoh-tokoh seperti Ibu Listiana Operananta (Konsul Jenderal RI di Perth), Penny Williams PSM (Duta Besar perempuan pertama Australia untuk Indonesia), dan Magenta Marshall MLA (alumni AIYA dan Anggota Parlemen Rockingham), kami mengeksplorasi tema diplomasi, kepemimpinan, bahasa, dan koneksi budaya. Kami juga menyoroti suara akar rumput, seperti Sulastri Miharja, Direktur PPMK Yogyakarta, yang berbicara tentang pemberdayaan perempuan melalui kredit mikro dan perjuangan melawan ketimpangan struktural. Setiap wawancara menghadirkan percakapan penting tentang gender ke pusat diskusi bilateral kita.

Obrolan Pemberdayaan Perempuan

Sepanjang tahun, grup WhatsApp AIYA Women's Empowerment Chat menjadi ruang aman khusus bagi perempuan dan individu gender-diverse dalam jejaring Australia–Indonesia. Grup ini dikelola secara moderat untuk mendorong dialog terbuka tentang norma budaya dan tantangan sehari-hari.

Lebih dari sekadar saluran dukungan, grup ini juga berfungsi sebagai pusat informasi terkini tentang kegiatan Pemberdayaan Perempuan serta koordinasi akar rumput—mewujudkan komitmen kami dalam menciptakan ruang yang inklusif dan mudah diakses.

Bersama, inisiatif-inisiatif ini mencerminkan semakin kuatnya portofolio Pemberdayaan Perempuan dalam AIYA. Ke depan, kami tetap berkomitmen untuk memastikan kesetaraan gender menjadi pusat dalam keterlibatan bilateral kami, serta untuk terus memperkuat suara-suara yang kerap terpinggirkan dari narasi arus utama.

Koordinator Tim Pemberdayaan Perempuan

Tyler Michelle Connelly

Tim Pemberdayaan Perempuan

Jazmin Wright
Madeleine Dawkins
Nadia F. Romadhona,
Samara Welbourne

Testimoni Mitra

ASEAN-Australia Youth Strategic Partnership (AASYP)

Melangkah Jauh, Bersama: Refleksi Para Pemuda atas 50 Tahun Hubungan ASEAN–Australia

Tahun 2024 menandai tonggak bersejarah, yaitu 50 tahun hubungan diplomatik antara Australia dan ASEAN. Ini adalah momen untuk merenungkan sejauh mana kita telah melangkah, dan untuk menegaskan kembali komitmen kita dalam membangun masa depan yang didasarkan pada saling menghormati, peluang bersama, dan koneksi yang tulus. Namun bagi kami yang tergabung dalam organisasi kepemudaan, peringatan ini lebih dari sekadar perayaan masa lalu. Ini adalah seruan untuk bertindak.

Bagi ASEAN-Australia Strategic Youth Partnership (AASYP), bekerja bersama Australia-Indonesia Youth Association (AIYA) menjadi pengingat yang jelas bahwa keterlibatan bilateral dan regional sangatlah terhubung, dan bahwa kita lebih kuat saat kita berkolaborasi. Acara bersama kami, ASEAN–Australia Networking Night, yang diadakan selama Kongres AIYA di Melbourne, mempertemukan para pemimpin muda, diplomat, dan profesional dari seluruh kawasan. Itu adalah ruang yang penuh semangat, di mana hubungan Indonesia–Australia ditempatkan dalam konteks ASEAN yang lebih luas, dan di mana cerita, ide, dan tawa mengalir dalam takaran yang sama.

Semangat kerjasama yang sama juga hadir dalam ASEAN–Australia Emerging Leaders Dialogue, yang menjadi bagian dari ASEAN–Australia Special Summit di Melbourne. Dengan dukungan dari AIYA dan AASYP, dialog ini menjadi contoh inspiratif tentang apa yang bisa terjadi ketika para pemuda dari Asia Tenggara dan Australia berkumpul untuk membahas tantangan bersama—ketahanan iklim, inklusi digital, dan kesetaraan pendidikan—dengan semangat dan optimisme. Dialog ini bukan hanya tentang suara pemuda yang didengar. Ini tentang pemuda yang hadir di meja pembuat keputusan, membentuk agenda regional.

Dalam tahun yang penuh tonggak sejarah, kolaborasi ini menyoroti satu hal penting: bahwa hubungan bilateral kita, terutama yang sekaya dan sekompleks kemitraan Indonesia–Australia, tidak berdiri sendiri. Hubungan tersebut merupakan bagian dari ekosistem regional yang dinamis. Dan organisasi kepemudaan seperti AIYA dan AASYP memainkan peran penting, bukan hanya sebagai penghubung, tetapi juga sebagai inkubator gagasan, kepercayaan, dan kerja sama jangka panjang.

Saat kita menatap babak selanjutnya dalam hubungan ASEAN–Australia, kebutuhan untuk keterlibatan regional yang lebih dalam semakin nyata. Kita perlu berinvestasi dalam pendidikan, pemahaman budaya, mobilitas, dan kemitraan riset yang memungkinkan komunitas kita untuk berkembang. Kita membutuhkan kepemimpinan pemuda yang mencerminkan keberagaman dan ambisi kawasan kita. Dan kita perlu bekerja lintas batas—antara sektor, disiplin, dan negara—untuk membangun solusi yang inklusif dan berorientasi masa depan.

Ada sebuah peribahasa yang sering kami kutip: Jika ingin cepat, berjalanlah sendiri. Jika ingin jauh, berjalanlah bersama. Pada Tahun 2024, kita telah melangkah jauh bersama.

Untuk 50 tahun selanjutnya.

Australia Indonesia Business Council (AIBC)

AIBC senang dapat melanjutkan hubungan jangka panjangnya dengan AIYA selama satu tahun terakhir.

Kami sangat menghargai peran AIYA sebagai forum bagi generasi muda Australia dan Indonesia untuk menjalin hubungan serta berbagi minat mereka terhadap negara satu sama lain.

Di dalam keanggotaan kami, AIBC terus melihat minat yang kuat dalam menjalin hubungan dengan Indonesia serta membangun hubungan perdagangan dan bisnis dengan negara tetangga terdekat kami ini.

Satu momen penting di tahun 2024 adalah Konferensi Nasional AIBC di Sydney pada 11-13 November. Dengan tema "Invested Australia/Indonesia: The Time is Now/Sekarang Waktunya", konferensi ini mempertemukan lebih dari 250 delegasi dari Australia dan Indonesia untuk membahas peluang dalam memperkuat perdagangan dan investasi dua arah. AIBC sangat senang melihat keterlibatan yang kuat dari AIYA dan para anggotanya.

Sepanjang tahun, AIBC terus mendukung pelaksanaan berbagai inisiatif di bawah program pemerintah "Invested: Australia's Southeast Economic Strategy to 2040". Dukungan ini termasuk partisipasi dalam ASEAN Australia Special Summit pada bulan Maret, peluncuran Australian Digital Tech Mission to Indonesia dengan tema "Partnering for a Digital Future" pada bulan Juni, serta SEA Education/Skills Mission to Indonesia and Vietnam pada bulan September.

AIBC mengadakan webinar nasional mengenai pemilu Indonesia dan transformasi digital agar para anggotanya terus mengikuti perkembangan tren di Indonesia. Selain itu, State Chapters AIBC juga menyelenggarakan berbagai acara untuk menyediakan informasi dan jejaring market intelligence terkini, serta peluang untuk berinteraksi dengan para anggota muda.

Kelompok Industri AIBC (Kesehatan; Pertambangan dan Energi; Pertanian dan Pangan; Pendidikan, Keterampilan dan Pelatihan; serta Investasi, Keuangan, dan Infrastruktur) terus memberikan fokus pada sektor industri bagi para anggota dan pemangku kepentingan kami.

Sebagai bagian dari upaya advokasi kami, AIBC aktif berinteraksi dengan pemerintah dalam berbagai isu-isu penting, termasuk revisi Export Market Development Grants (EMDG) Guidelines, Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) Skills Development Exchange; percepatan izin impor Indonesia untuk produk agribisnis dan pangan Australia, serta membuat pengajuan resmi terkait SEA Economic Strategy oleh pemerintah. AIBC juga terus mendorong reformasi berkelanjutan terhadap persyaratan visa untuk memfasilitasi pariwisata dan migrasi tenaga kerja terampil dari Indonesia. AIBC menyambut baik masukan dari AIYA mengenai isu-isu yang relevan bagi para anggotanya.

Kami berharap dapat terus menyediakan peluang bimbingan bagi generasi muda Australia dan Indonesia agar mereka siap berperan dalam memperkuat hubungan bilateral kedua negara.

Kami menantikan kolaborasi lainnya dengan AIYA di tahun mendatang!

Australia-Indonesia Youth Exchange Program (AIYEP)

Value Learning berkomitmen untuk meningkatkan kompetensi global dan mendorong pemahaman antarbudaya. Kami bangga dapat bermitra dengan AIYA sepanjang tahun 2024 dalam penyelenggaraan program unggulan Australia-Indonesia Institute (AII) dari Departemen Luar Negeri dan Perdagangan, yaitu Australia-Indonesia Youth Exchange Program (AIYEP).

Australia-Indonesia Youth Exchange Program (AIYEP) telah lama menjadi bagian penting dalam memperkuat hubungan bilateral antara kedua negara. Program ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengembangkan keterampilan antarbudaya, pengalaman profesional, serta jaringan internasional melalui pengalaman yang terstruktur dan mendalam.

Salah satu aspek paling berharga dari AIYEP adalah kemampuannya dalam menghubungkan pemuda Australia dan Indonesia guna membangun ikatan jangka panjang yang selaras dengan tujuan AIYA. Banyak pelamar AIYEP 2024 memiliki pengalaman sukarela dengan AIYA sebelumnya, dan beberapa di antaranya berhasil menjadi delegasi. Kami bangga dapat mempromosikan AIYEP melalui platform AIYA, menjangkau individu-individu yang memiliki minat besar terhadap Indonesia.

Salah satu sorotan dari program AIYEP adalah kolaborasi dengan AIYA selama fase tatap muka delegasi Indonesia di Australia. AIYA berperan penting dalam melibatkan para delegasi melalui berbagai acara dan kegiatan menarik yang dikurasi dengan baik di Canberra dan Melbourne.

Sebagai bagian dari fase kedatangan di Melbourne, AIYA menyelenggarakan lokakarya footie dan BBQ bersama Krakatoas. Acara ini mencakup pengenalan AFL, pelatihan keterampilan, serta pertandingan mini yang penuh semangat, memberikan pengalaman langsung mengenai salah satu olahraga paling populer di Australia.

Di Canberra, AIYA mengadakan acara Aussie Barbecue untuk keluarga angkat yang menampilkan makanan lezat, permainan seru, serta pertunjukan budaya yang meriah—bahkan para delegasi juga secara spontan menampilkan tarian Saman. Pada minggu berikutnya, seluruh delegasi mendapatkan kesempatan untuk merasakan atmosfer demokrasi secara langsung. AIYA mengajak delegasi Indonesia AIYEP 2024 untuk tur ke Gedung Parlemen dan makan siang piknik, menciptakan hari yang menarik dan penuh wawasan. Semua kegiatan ini memberikan kesempatan bagi pemuda AIYEP dan AIYA untuk bertemu, berbincang, serta berbagi pengalaman—sebuah nilai yang tak ternilai harganya.

Value Learning juga sangat senang dapat mendukung penghargaan National Australia Indonesia Language Awards (NAILA) yang diselenggarakan oleh AIYA dengan menjadi sponsor untuk kategori Sekolah Menengah. Kami berkomitmen untuk mempromosikan pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia dan mengapresiasi kontribusi AIYA dalam upaya ini.

Kami sangat bersyukur memiliki mitra seperti AIYA dan menantikan kolaborasi yang lebih erat di tahun-tahun mendatang untuk memperkuat hubungan serta rasa saling menghormati antara Australia dan Indonesia.

Dukungan Asialink untuk AIYA: Mendorong Hubungan Australia–Indonesia melalui Keterlibatan Pemuda

Tahun 2024 menjadi tahun yang sangat penting bagi hubungan Australia–Indonesia dan keterlibatan Australia yang kian luas dengan kawasan Asia Tenggara. Di tengah situasi yang semakin kompleks—dipengaruhi oleh persaingan geopolitik, transformasi ekonomi, dan transisi energi—peluang untuk memperdalam kerja sama justru semakin besar. Inisiatif-inisiatif yang membangun rasa saling memahami dan menjalin koneksi jangka panjang sangatlah penting untuk mewujudkan potensi tersebut. Dalam hal ini, Australia-Indonesia Youth Association (AIYA) terus memainkan peran penting dengan menyediakan wadah bagi pemuda Australia dan Indonesia untuk terlibat secara bermakna.

Leigh Howard, CEO Asialink Business, merasa senang bisa hadir sebagai pembicara di Kongres AIYA 2024, yang diselenggarakan bersamaan dengan ASEAN–Australia Special Summit, termasuk dalam acara Youth Diplomacy Networking Night. Ia merasa terhormat bisa menyampaikan sambutan di hadapan para pemimpin muda yang antusias, yang berkomitmen memperkuat hubungan bilateral dan mendorong keterlibatan Australia di ASEAN.

Kegiatan tersebut membahas beragam isu—mulai dari perdagangan dan investasi hingga perubahan iklim dan pendidikan—yang mencerminkan tantangan nyata yang dihadapi oleh Australia dan Indonesia. Betapa menginspirasinya menyimak dialog yang sangat bernas tentang kekuatan masing-masing, hambatan dalam memperdalam kerja sama ekonomi, dan pentingnya peran dari kemampuan Asia untuk membuka nilai jangka pan

Sepanjang acara, pesan yang kami tekankan sangat jelas: keberhasilan Australia di wilayah Asia tidak hanya ditentukan oleh kualitas barang dan jasa yang ditawarkan oleh Australia, tetapi juga oleh seberapa baik kedua wilayah saling memahami, seberapa erat hubungan yang terjalin, dan kesiapan berkolaborasi dalam menghadapi tantangan bersama. Kami juga menyambut baik kesempatan untuk menyoroti pentingnya hubungan antar masyarakat dan literasi Asia—terutama di tengah fenomena minat belajar bahasa Asia, termasuk Bahasa Indonesia, yang kian menurun. Ini adalah isu yang perlu mendapat perhatian nasional secara serius dan mendesak.

Lewat berbagai kegiatan, kepemimpinan yang kuat, dan jaringan yang terus berkembang, AIYA terus menjadi contoh yang patut ditiru. AIYA menyediakan wadah yang berarti untuk membangun keterlibatan dan memastikan bahwa suara anak muda turut berperan aktif dalam membentuk masa depan hubungan kedua negara.

Kami mengucapkan selamat kepada Presiden Nasional AIYA, Claudia Wijaya, beserta tim atas karya luar biasa yang telah mereka lakukan, dan kami mendoakan kesuksesan yang berkelanjutan di tahun-tahun mendatang.

Asialink
The University of Melbourne

Herb Feith Indonesian Engagement Centre

MONASH University | HERB FEITH INDONESIAN ENGAGEMENT CENTRE

Pada tahun 2024, hubungan Australia-Indonesia tetap menjadi kepentingan strategis bagi kedua negara, dipengaruhi oleh tantangan dan peluang bersama seperti perubahan iklim, pendidikan, perdagangan, dan hubungan antarindividu. Namun, hubungan ini kehilangan momentum di banyak bidang—terutama dalam pembelajaran bahasa. Yang mengkhawatirkan, semakin banyak sekolah di Australia, termasuk sekolah swasta dengan sumber daya yang baik, yang berhenti mengajarkan Bahasa Indonesia.

Di tengah menurunnya minat Australia terhadap Indonesia, peran AIYA dan Herb Feith Centre menjadi lebih penting dari sebelumnya.
Hubungan Australia-Indonesia sangatlah penting karena kedua negara saling bergantung untuk kesejahteraan dan keamanan di kawasan Indo-Pasifik yang semakin erat berhubungan. Dengan pemikiran ini, rasanya layak untuk merefleksikan warisan tokoh seperti Herb Feith dan dampak berkelanjutan dari organisasi seperti Australia-Indonesia Youth Association (AIYA).

Herb Feith adalah pelopor dalam keterlibatan Australia dengan Indonesia. Komitmennya yang kuat terhadap Indonesia terlihat tidak hanya dalam penelitian inovatifnya tentang politik dan demokrasi Indonesia, tetapi juga dalam usahanya menjembatani hubungan antara masyarakat Australia dan Indonesia. Warisan Feith sangat relevan dengan misi AIYA dalam mempererat pemahaman dan koneksi antara generasi muda di kedua negara. Meskipun Feith telah tiada sebelum AIYA didirikan pada tahun 2011, nilai-nilai yang ia anut—seperti penghormatan lintas budaya dan kolaborasi—masih selaras dengan tujuan organisasi ini.

Pada tahun 2024, peran AIYA menjadi lebih penting dari sebelumnya. Dengan dinamika geopolitik yang berubah dan tantangan global seperti krisis iklim yang membutuhkan solusi kolaboratif, generasi muda memegang peranan sentral dalam menjaga kemitraan Australia-Indonesia. AIYA memfasilitasi pertukaran bahasa, peluang jaringan, dan program budaya yang memberdayakan anak muda untuk menjadi duta hubungan bilateral. Dengan mendorong warga Australia untuk belajar Bahasa Indonesia dan membantu warga Indonesia memahami Australia, AIYA menumbuhkan generasi pemimpin masa depan yang mampu menghadapi kompleksitas dalam hubungan kedua negara.

Keterlibatan Herb Feith dalam membangun hubungan antarindividu—khususnya perjuangannya terhadap pemahaman bersama—sangat selaras dengan upaya AIYA. Feith sangat percaya pada kekuatan kedekatan pribadi dalam mengubah persepsi dan menghilangkan stereotip. Fokusnya pada pembelajaran bahasa, pertukaran budaya, dan dimensi manusia dalam diplomasi kemungkinan besar akan membuatnya menjadi pendukung antusias misi AIYA.

Merefleksikan tahun 2024, hubungan Australia-Indonesia ditandai dengan kemajuan sekaligus tantangan mendesak. Di satu sisi, perdagangan bilateral telah berkembang, dengan ekonomi Indonesia yang semakin tumbuh membuka peluang bagi bisnis Australia. Di sisi lain, isu seperti degradasi lingkungan dan keamanan regional menuntut kerja sama yang lebih erat. Organisasi seperti AIYA memainkan peran yang sangat penting dalam memastikan hubungan ini tetap kuat dengan menumbuhkan niat baik dan kepercayaan di tingkat masyarakat.

Nilai-nilai yang diwariskan Herb Feith mengingatkan kita bahwa hubungan Australia-Indonesia tidak dapat hanya bergantung pada inisiatif pemerintah atau kerja sama ekonomi. Hubungan ini harus didasari oleh koneksi yang tulus antar individu. Ketika program AIYA mempertemukan generasi muda Australia dan Indonesia, mereka menghormati visi Feith tentang hubungan yang dibangun atas dasar pemahaman, empati, dan kolaborasi. Keterikatan personal inilah yang menjadi fondasi bagi kemitraan yang kuat dan berkelanjutan.

Ke depan, tantangan dan peluang dalam hubungan Australia-Indonesia menuntut upaya berkelanjutan dari kedua negara. Organisasi seperti AIYA memastikan bahwa hubungan ini tidak hanya terjaga, tetapi juga diperkuat melalui koneksi manusia yang tulus. Dengan berinvestasi pada generasi muda saat ini, AIYA dan inisiatif serupa sedang membangun masa depan di mana kemitraan Australia-Indonesia berkembang atas dasar rasa hormat, kepercayaan, dan visi bersama.

Mari kita songsong 2025 yang penuh keberhasilan!

AYO BERGABUNG DENGAN AIYA!

Bergabunglah dengan komunitas pemuda Australia dan Indonesia
Bergabung dengan AIYA akan menghubungkan Anda dengan orang-orang berpandangan sama di wilayah Anda, yang terlibat dalam hubungan Australia-Indonesia. Anggota AIYA berbagi pengalaman bahasa dan budaya mereka melalui pertukaran bahasa *peer-to-peer* dan acara pendidikan dan sosial yang sering diadakan. AIYA mengadakan berbagai acara menarik setiap tahunnya, namun yang terpenting adalah persahabatan seumur hidup yang terjalin melalui keanggotaan AIYA.

ASebuah batu loncatan dalam pembentukan hubungan Australia-Indonesia
Bergabung dengan AIYA membuka pintu ke berbagai peluang. Melalui acara pendidikan, sosial budaya, dan profesional kami, Anda akan memiliki kesempatan untuk bertemu dengan banyak anggota dan komite eksekutif AIYA yang merupakan profesional muda. Akan ada banyak informasi mengenai studi di luar negeri dan peluang karir di bidang pemerintahan, akademis dan sektor swasta yang dapat Anda dapatkan di AIYA. Melalui AIYA, Anda dapat memperluas jaringan Anda.AIYA juga menghubungkan Anda dengan calon mentor dan career champion.

Terlibatlah dalam menjalankan Chapter lokal Anda
Siapa pun dapat menjadi anggota, tetapi Anda harus berusia di atas 18 dan di bawah 35 tahun untuk memiliki hak suara di rapat tahunan Chapter atau Nasional serta untuk dapat menjabat posisi di Chapter atau Komite Nasional eksekutif. Sesudah itu, Anda dapat memimpin acara, membangun dan mengadvokasi kebijakan serta bekerja sama dengan organisasi mitra yang memiliki pandangan yang sama. Sebagai anggota, AIYA adalah organisasi yang dapat dibentuk Anda!

Diskon dan penawaran khusus bagi anggota
Jadilah yang pertama untuk mendapatkan penawaran khusus bagi anggota! Dengan menjadi anggota, Anda akan membuka akses tak tertandingi ke harga tiket eksklusif anggota AIYA yang lebih murah untuk acara Chapter dan mitra. Ini termasuk penawaran harga khusus untuk berbagai acara di universitas-universitas Australia-Indonesia, dewan bisnis (IABC/AIBC), dan organisasi besar lainnya yang berdedikasi untuk memajukan hubungan Australia-Indonesia. Selain itu, nikmati akses gratis ke platform pertukaran bahasa online UniBRIDGE. Pantau saluran media sosial Chapter lokal Anda, ikuti acara-acaranya, dan tetap terhubung bersama kami untuk mendapatkan penawaran eksklusif dan inisiatif lokal yang terbaru!

Keanggotaan AIYA meliputi seluruh organisasi
Meskipun sebagian besar acara kami diatur oleh Chapters, keanggotaan Anda berlaku di seluruh AIYA. Jadi, Anda dapat menghadiri acara AIYA dan Anda mendapatkan keuntungan keanggotaan di seluruh Australia dan Indonesia!

Jadi tunggu apalagi? Mendaftar jadi anggota di ***aiya.org.au/membership/***